

SKRIPSI

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN IPA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA
GAMBAR PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 1
ASTOMULYO PUNGGUR LAMPUNG TENGAH
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh :
RIZKY AMALIA HARIYONO
NPM.1290655



Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Jurusan : Tarbiyah

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
1437 H / 2016 M**

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN IPA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA
GAMBAR PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 1
ASTOMULYO PUNGGUR LAMPUNG TENGAH
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd. I)

Oleh :
RIZKY AMALIA HARIYONO
NPM.1290655

Pembimbing I : Suhendi, M. Pd

Pembimbing II : Nuryanto, M. Pd.I

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Jurusan : Tarbiyah

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
1437 H / 2016 M**

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ipa Dengan Menggunakan Media Gambar Peserta Didik Kelas V Sd Negeri 1 Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016

Nama : Rizky Amalia Hariyono

NPM : 1290655

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Jurusan : Tarbiyah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dalam sidang munaqosah jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro.

Pembimbing I

Metro, 7 Juni 2016
Pembimbing II

Suhendi, M.Pd.
NIP. 19730625 200312 1 003

Nuryanto, M. Pd. I
NIP. 19720210 200701 1 034

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN IPA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA
GAMBAR PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 1
ASTOMULYO PUNGGUR LAMPUNG TENGAH
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh:

Rizky Amalia Hariyono

Proses kegiatan belajar mengajar di sekolah bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dan mempersiapkan menghadapi masa depan yang lebih baik. Salah satu ukuran berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar dapat dilihat dari pemahaman dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan penggunaan media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan prasurevey di SD 1 Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah pada pelajaran IPA diperoleh data yaitu masih rendahnya hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran IPA. Berdasarkan masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk membahas solusinya adalah penulis mengajukan penerapan media gambar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar kelas V pada mata Pelajaran IPA SD Negeri 1 Astomulyo?. Tujuan dari penelitian ini adalah: untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V setelah menggunakan media gambar pada mata Pelajaran IPA SD Negeri 1 Astomulyo

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang sudah dilaksanakan dalam 2 siklus dengan setiap siklusnya dua kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 1 Astomulyo dengan jumlah 24 peserta didik pada mata pelajaran IPA dengan materi bumi dan alam semesta. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi untuk mengetahui aktivitas belajar siswa, tes` belajar peserta didik untuk mengetahui hasil belajar, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus persentase.

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian dapat diketahui bahwa dengan menggunakan media gambar hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Pada siklus I hasil belajar peserta didik mencapai ketuntasan 62,5% pada siklus II mencapai 83,33%. Siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 20,83%. Dari analisis dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA Kelas V SD N 1 Astomulyo Kecamatan Punggur Lampung Tengah.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizky Amalia Hariyono
NPM : 1290655
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 1 Mei 2016
Yang menyatakan

Rizky Amalia
Hariyono
NPM. 1290655

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro guna memperoleh gelar S. Pd. I.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada Dra. Hj Akla, M.pd selaku ketua jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro dan Bapak Suhendi, M.Pd., selaku pembimbing I dan Bapak Nuryanto, M.Pd.I, selaku pembimbing II yang telah memberi bimbingan yang berharga dalam mengarahkan dan member motivasi. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu Guru SD Negeri 1 Astomulyo yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data. Tidak kalah pentingnya, rasa sayang dan terimakasih penulis hanturkan kepada Ayahanda Suhariyono dan Ibunda Wagiyem yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama.

Metro, 1 Mei 2016
Penulis

Rizky Amalia Hariyono
NPM. 1290655

MOTTO

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ
فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

Artinya: Dia-lah Allah yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu (QS. Al-Baqarah: 29)¹

¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2005), h. 6

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Pengesahan	iv
Abstrak	v
Halaman Orisinilitas Penelitian	vi
Halaman Motto	vii
Halaman Persembahan	viii
Kata Pengantar	x
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xvi
Daftar Gambar	xvii
Daftar Lampiran	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	6
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7

F. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat bagi siswa	7
2. Manfaat bagi guru	7
3. Manfaat bagi sekolah	7
G. Penelitian Yang Relevan	8
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Pustaka	11
1. Media Pembelajaran	11
a. Pengertian Media Pembelajaran	11
b. Manfaat Media Pembelajaran.....	13
c. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran	14
2. Media Gambar	15
a. Pengertian Media Gambar	15
b. Fungsi Media Gambar	16
c. Syarat-syarat Media Gambar	17
d. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar	18
3. Hasil Belajar	19
a. Pengetian Hasil Belajar	19
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketuntasan Belajar	20
c. Menilai Pemahaman Peserta didik	21

4. Ruang Lingkup IPA di MI/SD	22
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	22
b. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di SD	26
c. Tujuan Pembelajaran Mata pelajaran IPA di MI/ Sd	26
5. Pokok Bahasan Materi Ajar	27
a. Standar Kompetensi	27
b. Kompetensi Dasar	27
c. Indikator	27
d. Materi Ajar	27
B. Hipotesis Tindakan	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Definisi Operasional Variabel	37
1. Variabel Bebas (<i>Independen</i>).....	37
2. Variabel Terikat (<i>Dependen</i>).....	38
B. Setting Penelitian	39
C. Subjek Penelitian	39
D. Prosedur Penelitian	39
1. Tahap Pelaksanaan	41
2. Siklus II	45
E. Teknik Pengumpulan Data	45
1. Observasi	45

2. Wawancara	46
3. Dokumentasi	47
4. Tes	47
F. Instrument Penelitian	48
1. Pengujian Instrumen	48
a. Validitas	48
b. Reliabilitas	49
G. Teknik Analisis Data	50
1. Analisis Data Kuantitatif	51
2. Analisis Data Kualitatif.....	52
H. Indikator Keberhasilan	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	54
A. Hasil Penelitian	54
1. Profil SD Negeri 1 Astomulyo	54
a. Sejarah berdirinya SD Negeri 1 Astomulyo	54
b. Identitas SD Negeri 1 Astomulyo.....	54
c. Visi dan Misi SD Negeri 1 Astomulyo	55
d. Tujuan SD Negeri 1 Astomulyo	57
e. Program Kegiatan SD Negeri 1 Astomulyo	58
f. Hasil yang Dicapai SD Negeri 1 Astomulyo	59
g. Sarana dan Prasarana SD Negeri 1 Astomulyo	60

h. Data Guru dan Siswa SD Negeri 1 Astomulyo	61
i. Denah Lokasi SD Negeri 1 Astomulyo	66
2. Dekripsi Data Hasil Penelitian	67
a. Kondisi Awal	67
3. Siklus 1	69
4. Siklus 2	84
B. Pembahasan.....	98
BAB V PENUTUP	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN	111
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	188

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Lapisan Bumi	28
2. Lapisan Atmosfer	30
3. Batu obsidian	33
4. Batu Apung	33
5. Batu Granit	33
6. Batu Basal	33
7. Batu Konglomerat	34
8. Batu Pasir	34
9. Batu Kapur	35
10. Batu Breksi	35
11. Batu Sabak	36
12. Batu Marmer.....	36
13. Model Penelitian Tindakan	36
14. Denah Lokasi SD Negeri 1 Astomulyo	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Pra Survey	111
2. Surat Izin Research	112
3. Surat Tugas	113
4. Surat Keterangan Riset	114
5. Hasil Ulangan Peserta Didik (Pra Survey)	115
6. Silabus Pembelajaran	116
7. Kisi-kisi Soal Siklus I.....	120
8. Kisi-kisi Soal Siklus II	121
9. Rencana Pembelajaran	122
10. Soal Postes Siklus I.....	143
11. Soal Postes Siklus II	145
12. Hasil Reliabilitas Soal Postes Siklus I.....	147
13. Hasil Validitas Soal Postes Siklus I	149
14. Hasil Reliabilitas Soal Postes Siklus II	159
15. Hasil Validitas Soal Postes Siklus II	161
16. Hasil Ulangan Peserta Didik Siklus I.....	171
17. Hasil Ulangan Peserta Didik Siklus II	172
18. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik	173
19. Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran.....	177
20. Foto Dokumentasi Proses Belajar Mengajar.....	185

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang digunakan pendidik untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik dengan berbagai materi yang disajikan disesuaikan berdasarkan tingkatan kelas. Pengetahuan yang dikembangkan berupa konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui proses belajar mengajar. Keberhasilan proses belajar mengajar peserta didik dapat diketahui dari hasil belajar.

Menurut Benjamin S. Bloom, dkk yang dikutip Dimiyati dan Mudjiono menyatakan “hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori aspek, yaitu: aspek *kognitif* (kemampuan berfikir) mencakup tujuan yang berhubungan dengan ingatan, dan pengetahuan. Aspek *afektif* (minat) berhubungan dengan perubahan sikap nilai dan minat. Aspek *psikomotorik* (Keterampilan) berhubungan dengan kemampuan gerak.¹

Berdasarkan pernyataan di atas, pada aspek *kognitif* diharapkan peserta didik mampu menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan masalah. Aspek *afektif* diharapkan peserta

¹Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 201.

didik memiliki kemampuan untuk mempertimbangkan nilai-nilai baik yang direspon dalam proses belajar mengajar. Aspek *psikomotorik* diharapkan peserta didik memiliki kemampuan yang diinginkan dari proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar dikatakan berhasil jika hasil belajar mencapai *indicator* keberhasilan kualitas pembelajaran yaitu: dari segi *kognitif* pembelajaran dikatakan berhasil apabila nilai hasil evaluasi belajar mampu mencapai target yang telah ditetapkan, pada segi *afektif* pembelajaran dikatakan berhasil atau berkualitas apabila peserta didik mampu mencerminkan perilaku-prilaku tertentu sesuai hasil yang diharapkan dari proses belajar mengajar. Pada segi *psikomotorik* pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik mampu menerapkan sesuai dengan hasil yang diharapkan dari proses belajar mengajar.

Hasil pengamatan peneliti, suasana kelas pada proses pembelajaran terlihat peserta didik kurang aktif. Hal ini terlihat dari kondisi peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru dengan berbicara dan bermain dengan teman sebelahnya ketika pembelajaran berlangsung, peserta didik mengalami kejenuhan yang menyebabkan ketidakfokusan peserta didik terhadap

materi dalam proses belajar mengajar. Sebenarnya guru telah berupaya menggunakan berbagai macam cara dalam proses belajar mengajar seperti penerapan metode yang bervariasi seperti metode diskusi, ceramah, dan lain-lain.

Berdasarkan *pra-survei* yang peneliti laksanakan pada peserta didik kelas V. di SDN 1 Astomulyo diperoleh data tentang ketuntasan belajar peserta didik, kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 1 Astomulyo adalah ≥ 60 . Adapun datanya adalah sebagai berikut: (lihat tabel.1.1).

Tabel. 1

Data *Pra-survey* Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas V
SDN 1 Astomulyo Tahun Pelajaran 2015/2016.

No	Nilai	Jumlah	Keterangan	Persen
1	≥ 60	10	Tuntas	41,7%
2	< 60	14	Tidak tuntas	58,3%
	Jumlah	24		100%

Sumber: Hasil ulangan peserta didik mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 1 Astomulyo

Berdasarkan data *pra-survey* di atas, dapat digambarkan bahwa hasil belajar peserta didik yang tidak tuntas mencapai 58,3% sekitar 14 orang hal ini disebabkan karena peserta didik mengobrol dengan

temannya, ribut di dalam kelas, kurang memperhatikan penjelasan guru, dan beberapa peserta didik tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Hasil belajar peserta didik dengan persentase 41,7% dikatakan tuntas hal ini disebabkan karena pada proses belajar mengajar peserta didik fokus memperhatikan penjelasan materi dan selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Kondisi tersebut sesuai hasil wawancara guru kelas V bernama Ibu Hadriana, M. S, Pd. SD yang menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah. Pada kegiatan belajar mengajar guru sudah menggunakan berbagai macam metode pembelajaran. Beberapa contoh metode yang digunakan yaitu metode diskusi, ceramah dan lain-lain. Tetapi masih terdapat beberapa peserta didik yang ribut dan bermain dengan temannya.²

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat diketahui hasil belajar peserta didik yang rendah, kondisi ini disebabkan peserta didik tidak fokus mengikuti proses belajar mengajar dengan mengobrol dan bermain dengan temannya pada saat proses pembelajaran. oleh karena itu dengan adanya pemilihan penggunaan media gambar

² Hadriana. M., "Guru Kelas V", "Wawancara" pada hari Senin, 12 Oktober 2015

dapat menyajikan pembelajaran yang menarik, sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Penggunaan media diperlukan dalam pembelajaran. Hamalik dikutip oleh Azhar Arsyad mengatakan bahwa penggunaan media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, serta mampu membantu keefektifan penyampaian pesan dan tujuan pembelajaran.³ Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membuat peserta didik lebih terfokus dalam belajar, mempermudah guru membimbing peserta didik, dan menjadikan hasil belajar peserta didik mencapai tujuan yang diinginkan. Pemilihan media harus memperhatikan tujuan pembelajaran, dukungan terhadap isi, kemudahan memperoleh, keterampilan guru dalam menggunakan, tersedianya waktu, dan sesuai dengan taraf berfikir peserta didik. Pencapaian tujuan pembelajaran, memerlukan penggunaan media pembelajaran.

Media pembelajaran memiliki beberapa jenis, diantara: media *visual* (indra penglihatan) berupa gambar cetakan, lukisan, *film strip* (film rangkai), dan *slides* (film

³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 4.

bingkai). Media *auditif* (indra pendengaran) berupa radio, alat perekam pita magnetik, dan laboratorium bahasa. Media *Audiovisual* (Indra penglihatan dan pendengaran) berupa televisi, film bingkai suara, dan film rangkai suara.⁴ Pada penelitian ini memfokuskan pada media gambar. Media gambar merupakan media visual yang berfungsi untuk menyampaikan materi yang akan disampaikan guru ke peserta didik dengan memanfaatkan indra penglihatan dan direkam oleh otak. Materi yang disampaikan kepada peserta didik dapat tersajikan secara konkret dan mudah dipahami peserta didik.

Penggunaan media gambar dapat meningkatkan keinginan peserta didik dalam proses belajar mengajar agar dapat mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat mendukung tercapainya hasil belajar peserta didik yang sesuai dengan KKM. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik membahas masalah dengan judul penelitian yaitu “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA dengan Menggunakan Media Gambar Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Astomulyo Punggur Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016”.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.124-125.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.** Kurangnya hasil belajar peserta didik yang sesuai KKM.
- 2.** Peserta didik kurang aktif dalam proses belajar mengajar dan peserta didik mengalami kejenuhan.
- 3.** Pada proses pembelajaran, terdapat peserta didik yang mengobrol dan bermain dengan teman sebelahnya sehingga peserta didik tidak fokus untuk memahami materi yang disampaikan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar permasalahan tidak meluas maka peneliti membatasi masalah penelitian yaitu: Peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi bumi dan alam semesta mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 1 Astomulyo Punggur Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini, adalah:

“Apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V pada mata

pelajaran IPA SD N 1 Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan mengadakan penelitian ini, adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media gambar pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 1 Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Manfaat bagi peserta didik
 - a. Untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi IPA dalam pembelajaran
 - b. Untuk membuat peserta didik menjadi aktif dalam proses belajar mengajar.
2. Manfaat bagi guru
 - a. Memperbaiki proses belajar mengajar mata pelajaran IPA.
 - b. Mengembangkan kualitas guru dalam merancang strategi pembelajaran IPA.
3. Manfaat bagi sekolah

- a. Meningkatkan mutu sekolah menjadi lebih berkualitas
- b. Sebagai bahan informasi tentang penerapan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

G. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan penelusuran judul-judul yang relevan terhadap tugas akhir ini, maka ditemukan judul tugas akhir yang relevan dengan penggunaan media gambar pada proses belajar mengajar.

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Posia, Jamaluddin, dan Abdul H. Harun dengan judul "Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik dalam Pembelajaran IPS peserta didik Kelas IV SD Negeri 6 Tolitoli. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Tolitoli pada mata pelajaran IPS. Berdasarkan data hasil angket motivasi belajar peserta didik siklus I kategori sangat baik sebesar 8%, kategori baik sebesar 68% dan kategori cukup sebesar 24%. Sedangkan untuk kategori

motivasi belajar kurang 0%. Dari data ini menunjukkan bahwa kategori motivasi belajar peserta didik terbesar adalah baik yaitu 68%. Pada siklus II sangat baik 12%, kategori baik sebesar 88%. Sedangkan untuk kategori, cukup 0% dan kurang 0%. Hal ini menunjukkan bahwa kategori motivasi sangat baik mengalami peningkatan 4%, sedangkan kategori baik meningkat sebesar 20%. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 6 Tolitoli.⁵

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Ayu Prasetyarini yang berjudul "Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Peserta didik Kelas III Sekolah Dasar". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan bercerita peserta didik. Dalam pembelajaran peserta didik diajak mengamati gambar seri yang dipasang di papan tulis kemudian guru memberikan pertanyaan pancingan menggunakan teknik 5W + 1H.

⁵ Posia, dkk, Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 6 ToliToli, Mahasiswa Program Guru dalam Jabatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako, *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol.4 No. 3*

setelah itu, peserta didik diminta berpendapat berdasarkan gambar yang diamati kemudian diarahkan untuk dapat menceritakan kejadian lisan berdasarkan gambar. Dengan demikian, keterampilan peserta didik dalam bercerita menjadi lebih meningkat karena peserta didik lebih mudah dalam bercerita dengan bantuan gambar. Dengan menggunakan media gambar seri pada pembelajaran bercerita, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 63,5%.⁶

Persamaan penelitian Posia, dkk dengan peneliti adalah sama-sama membahas penggunaan media gambar dalam proses belajar mengajar. Sedangkan persamaan penelitian Ayu Prasetyarini dengan peneliti adalah membahas penggunaan media gambar.

Perbedaannya penelitian Posia, ddk dengan peneliti adalah pada penelitian posia membahas tentang motivasi pada mata pelajaran IPS. Pada penelitian Ayu

⁶ Ayu Prasetyarini, Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Siswa Kelas III Sekolah Dasar, *E-Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya*, Vol 6.

Prasetyarini dengan peneliti membahas kemampuan bercerita. sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti membahas hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin medium yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”, atau “pengantar”. Atau dengan kata lain media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Dalam proses pembelajaran, kerumitan bahan ajar yang akan disampaikan ke peserta didik dapat diperantarai dengan bantuan media yang dapat memberikan kekonkretan suatu bahan ajar, sehingga peserta didik mudah memahami bahan ajar.¹

Menurut Atwi Suparman (1997) dikutip oleh Pupuh Fathurrohman, dan M. Sobry Sutikno mendefinisikan, media merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima pesan. Dalam penggunaan media harus disesuaikan dengan isi dari tujuan pelajaran yang direncanakan sehingga informasi yang disampaikan melalui media tersebut bahan ajar dapat dipahami oleh peserta didik secara baik.²

¹Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), h. 65.

²*Ibid.*, h. 65

Menurut Sudarwan mendefinisikan, media pembelajaran merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan peserta didik. Pada proses belajar mengajar guru dapat memilih berbagai jenis media yang cocok untuk digunakan dalam proses belajar mengajar agar terjadi interaksi belajar mengajar sehingga informasi yang disampaikan dapat dipahami peserta didik.³

Menurut Gerlach & Ely dikutip oleh bahwa apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.⁴

Definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian media merupakan sesuatu yang dapat digunakan sebagai perantara untuk menyalurkan materi yang diajarkan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat terjadi interaksi, dan mendorong terjadinya proses belajar mengajar. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan peserta untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan *performa* mereka sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

³ Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 7.

⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Media memiliki keikutsertaan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran. Kehadiran media dapat membantu pengajar dalam menyampaikan materi ajar, dan memberikan nilai tambah terhadap kegiatan pembelajaran.

Menurut Arief S. Sadiman, dkk, media mempunyai manfaat sebagai berikut:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat *verbalistis* (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan)
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, seperti: objek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film, atau model; objek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film, atau gambar; Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara *verbal*,
- 3) Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sifat pasif peserta didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dengan lingkungan dan kenyataan, dan memungkinkan peserta didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- 4) Dengan sifat yang unik tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap peserta didik maka guru mengalami kesulitan jika semua harus diatasi sendiri. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan yaitu dengan kemampuannya dalam memberikan perangsang yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.⁵

Pernyataan di atas dapat dijelaskan bahwa penggunaan media dalam proses belajar mengajar memiliki manfaat yaitu memberikan kejelasan suatu objek yang tidak dapat dihadirkan di

⁵ Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 17-18.

dalam kelas, peristiwa masa lalu yang yang dapat dihadirkan dengan penggunaan media dan materi yang disampaikan sehingga siswa mudah untuk memahami pelajaran yang disampaikan, selain itu media dapat menimbulkan keinginan belajar serta terjadi interaksi proses belajar mengajar, sehingga dapat mendukung tercapainya hasil belajar peserta didik yang sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM).

c. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran diharapkan tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai dengan baik. Kehadiran media dalam proses belajar mengajar untuk membantu mempermudah guru menyampaikan materi yang disampaikan. Namun agar media tersebut dapat efektif digunakan, guru harus memperhatikan kriteria-kriteria dalam pemilihan media pembelajaran yang baik. Kriteria-kriteria pemilihan media pembelajaran, yaitu:

- a. Ketepatan dengan tujuan pembelajaran,
- b. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran,
- c. Kemudahan memperoleh media,
- d. Keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran,
- e. Tersedia waktu untuk menggunakan media,
- f. Sesuai dengan taraf berfikir peserta didik.⁶

Berdasarkan pernyataan di atas dijelaskan bahwa, media pembelajaran dapat digunakan dengan baik dan maksimal apabila dengan memperhatikan kriteria pemilihan media pembelajaran

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 132-133.

meliputi media pembelajaran dipilih harus sesuai dengan tujuan pembelajaran; media yang digunakan mudah diperoleh dan setidak-tidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar seperti media grafis; guru harus dapat menggunakan jenis media pembelajaran untuk digunakan untuk proses pembelajaran, tersedia waktu untuk menggunakan, dan media pembelajaran harus sesuai dengan taraf berfikir peserta didik, sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami. Setelah memperhatikan kriteria tersebut, guru dapat memilih media yang tepat untuk digunakan dalam proses belajar mengajar, sehingga materi yang diajarkan dapat dengan mudah dipahami dan proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan efektif.

2. Media Gambar

a. Pengertian Media Gambar

Media gambar termasuk salah satu media pembelajaran yang paling umum dipakai pada proses belajar mengajar. Media gambar merupakan media reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi. Media gambar ini merupakan alat *visual* yang *efektif* karena dapat *divisualisasikan* sesuatu yang akan dijelaskan lebih *konkrit* dan *realitas*. Media gambar digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan bahan ajar dengan menggunakan indra penglihatan dengan menggunakan media gambar pada proses

belajar mengajar sehingga peserta didik dapat berfikir lebih nyata menunjukkan pokok masalahnya.⁷

Pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa, media gambar merupakan media visual yang berfungsi untuk menyampaikan materi yang akan disampaikan guru ke peserta didik dengan memanfaatkan indra penglihatan dan direkam oleh otak untuk memberikan kekonkretan materi yang disampaikan sehingga peserta didik mudah untuk memahami materi yang disampaikan.

b. Fungsi Media Gambar

Pemanfaatan media gambar sangat membantu dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Moh. Murtadho dkk, media gambar mempunyai beberapa fungsi yaitu:

- 1) Mengkonkretkan hal-hal yang bersifat abstrak,
- 2) Mendekatkan dengan objek yang sebenarnya,
- 3) Melatih siswa berfikir konkret, dan
- 4) Memperjelas sesuatu masalah.⁸

Berdasarkan uraian di atas, media gambar sesuai terutama untuk kegiatan belajar mengajar karena media ini sangat bermanfaat untuk mengkonkretkan hal-hal yang bersifat *abstrak*

⁷ Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 47.

⁸ Moh. Murtadho, *Pembelajaran PKn MI*, (Surabaya: AprintA, 2009), h. 7-18.

dalam bentuk gambar atau foto sehingga bahan ajar yang sulit dipahami akan mudah dipahami oleh peserta didik.

c. Syarat-syarat Media Gambar

Proses pembelajaran agar efektif dengan menggunakan media gambar, media gambar harus memenuhi syarat-syarat media gambar yang baik. Terdapat enam syarat yang perlu dipenuhi oleh media gambar dikatakan baik sehingga dapat dijadikan media pembelajaran yaitu:

1) *Autentik*

Gambar harus jujur melukiskan situasi seperti ketika orang melihat benda sebenarnya.

2) Sederhana

Komposisi gambar hendaknya cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar.

3) Ukuran relatif

Gambar dapat memperbesar atau memperkecil benda sebenarnya. Seperti anak yang belum pernah melihat ikan paus dan gajah, jika kita menjelaskan bentuk gajah lewat kata-kata pasti anak akan sulit untuk membayangkan. Dengan menggunakan gambar gajah, orang, ikan paus dapat dibedakan ukurannya sehingga pesan semakin jelas.

4) Gambar sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan. Gambar yang baik tidaklah menunjukkan objek dalam keadaan diam tetapi memperlihatkan aktivitas tertentu.

5) Gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. walaupun dari segi mutu kurang, gambar karya siswa sendiri sering kali lebih baik.

6) Media gambar yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.⁹

Disimpulkan bahwa media gambar yang baik yaitu harus menggambarkan benda sebenarnya, harus jelas menunjukkan poin pokok dalam gambar, menunjukkan aktivitas tertentu dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. apabila syara-syarat tersebut telah

⁹ Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan.*, h. 17-18.

dipenuhi, maka media gambar dapat dengan baik digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan bahan ajar sehingga dapat dengan mudah dipahami dan memberikan kekonkretan.

d. Kelebihan dan kelemahan Media Gambar

Menurut Asnawir dan Basyiruddin, media gambar mempunyai beberapa kelebihan, yaitu:

- 1) Lebih konkrit dan lebih realistis dalam memunculkan pokok masalah, jika dibanding dengan bahasa *verbal*.
- 2) Dapat mengatasi ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas. Gambar dan foto dapat mengatasi hal tersebut seperti danau toba dan kejadian di masa lalu, jadi gambar dan foto amat bermanfaat.
- 3) Dapat mengatasi keterbatasan mata. Seperti peserta didik diminta untuk mengamati penambang daun yang tak mungkin dilihat dengan mata tetapi dengan foto/gambar, penampang daun dapat terlihat secara jelas.
- 4) Memperjelas masalah dalam bidang apa saja, dan dapat digunakan untuk semua orang tanpa memandang unsur.
- 5) Foto harganya murah dan mudah didapat serta dapat digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.¹⁰

Disamping media gambar dapat memberikan keuntungan, namun media gambar memiliki kelemahan, yaitu:

- 1) Penjelasan guru dapat menyebabkan timbulnya penafsiran yang berbeda sesuai dengan pengetahuan masing-masing anak terhadap hal yang dijelaskan. Terutama gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan belajar mengajar.
- 2) Penghayatan tentang materi kurang sempurna, karena media gambar hanya menampilkan persepsi indera mata yang tidak cukup kuat untuk menggerakkan seluruh kepribadian manusia, sehingga materi yang dibahas kurang sempurna.
- 3) Tidak meratanya penggunaan foto tersebut bagi anak-anak dan kurang efektif dalam penglihatan. Biasanya anak yang paling depan yang lebih sempurna mengamati gambar tersebut, sedangkan anak yang dibelakang semakin kabur.¹¹

¹⁰ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, h. 50.

¹¹ *Ibid.*, h. 50-51.

Berdasarkan uraian di atas dapat digambarkan bahwa media gambar dapat mengkonkretkan atau menampilkan bahan ajar, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami masalah yang terdapat pada pembelajaran. Selain dapat memberikan keuntungan media gambar memiliki kelemahan yaitu tidak efektif jika gambar tersebut terlalu kecil sulit untuk diamati, dan dapat menimbulkan penafsiran pengetahuan yang berbeada antara guru dan siswa.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar merupakan proses menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan kegiatan penilaian dan/atau pengukuran hasil belajar dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran.¹²

Menurut Muhibbin, hasil belajar artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam tujuan proses belajar mengajar.¹³

Menurut Junaidi, evaluasi merupakan sebagai suatu tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat

¹² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2009), h. 200.

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), h. 197.

keberhasilan dari sesuatu program pendidikan, pengajaran atau pelatihan yang telah dilaksanakan.¹⁴

Berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu proses perubahan yang terjadi pada diri peserta didik berupa kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar perubahan perilaku secara keseluruhan nilai-nilai atau usaha yang berhasil dicapai oleh siswa dalam bidang tertentu. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPA, dilakukan dengan tes tertulis. Hasil belajar siswa dijadikan tolak ukur dalam menentukan keberhasilan penggunaan media gambar pada mata pelajaran IPA.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Model pembelajaran untuk mencapai ketuntasan belajar, diantaranya pembelajaran individual, pembelajaran sejawat, pembelajaran kelompok, dan tutorial.
2. Peran guru. Guru harus intensif dalam hal menjabarkan KD, mengajarkan materi, memonitor pekerjaan siswa, menilai perkembangan siswa dalam mencapai kompetensi (efektif, kognitif, dan psikomotorik), menggunakan teknik diagnosis, menyediakan alternatif strategi pembelajaran siswa yang kesulitan belajar.
3. Peran peserta didik, kurikulum 2007 dengan paradigma KTSP sangat menjunjung tinggi dan menempatkan peran

¹⁴Junaidi, *Modul Pengembangan Evaluasi Pembelajaran PAI*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2011), h. 8.

siswa sebagai subjek didik. Siswa diberi kebebasan dalam menetapkan kecepatan pencapaian kompetensi.¹⁵

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ketuntasan belajar peserta didik adalah peran guru dan peran peserta didik. Hasil belajar peserta didik diperoleh setelah proses pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk angka. Sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi belajar tentunya akan mempengaruhi hasil belajar, apabila pembelajaran aktif dan mendukung maka peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik.

c. Menilai Pemahaman Peserta didik

Menilai pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diberikan dapat dilakukan dengan cara, yaitu

- a. Mengajukan pertanyaan baik lisan dan tulisan kepada peserta didik. Pertanyaan yang diajukan bersumber dari materi yang telah disampaikan sebelumnya. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya penyampaian materi, dapat dilihat dari bisa tidaknya menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Mengukur ketuntasan belajar peserta didik dikatakan berhasil jika telah mencapai taraf penguasaan sekurang-kurangnya 75% dari tujuan yang direncanakan.
- b. Jika pertanyaan yang diajukan guru belum dapat dijawab oleh peserta didik (kurang dari 75%), guru perlu mengulangi

¹⁵ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 60.

kembali bagian materi yang belum dikuasai peserta didik sampai peserta didik betul-betul mengerti.

- c. Untuk memperkaya pengetahuan siswa, guru dapat memberikan pekerjaan rumah (PR) yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan.¹⁶

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dalam proses belajar mengajar dikatakan berhasil jika hasil belajar peserta didik mencapai 75% dan dapat diketahui dari jawaban peserta didik diberikan ketika diberikan pertanyaan lisan oleh guru.

4. Ruang Lingkup IPA di MI/SD

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu pengetahuan alam merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia dan alam semesta. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan perkembangan teknologi karena IPA memiliki tujuan untuk meningkatkan serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan dan teknologi serta tentang pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terkuak.

Menurut Trianto, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi

¹⁶Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 75-76.

dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.¹⁷

Karena itu, di tingkat MI diharapkan ada penekanan pembelajaran sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat yang diarahkan pada dengan pemahaman konsep tersebut, dapat memberikan hasil belajar yang baik. Sehingga ilmu yang didapat dapat dikembangkan untuk menemukan penemuan-penemuan baru. Ayat yang berkenaan serta dapat menjelaskan tentang IPA terutama berkaitan dengan alam semesta dan yang mana alam semesta dan apa pun yang ada di bumi merupakan bagian dari ilmu-ilmu yang dibahas dalam pembelajaran IPA. Berikut diantara ayat yang menjelaskan tentang IPA:

a. QS. Al-Anbiya: 30

أَوَلَمْ يَرَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا
وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya:

Dan apakah orang-orang kafir tidak mengetahui bahwa langit dan bumi keduanya dahulu menyatu kemudian Kami pisahkan antara keduanya. Dan Kami jadikan segala sesuatu yang hidup berasal dari air, maka mengapa mereka tidak beriman?.¹⁸

¹⁷ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.136-137.

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro, 2010), h.324.

Dari ayat di atas, dapat diperoleh informasi bahwa ayat tersebut berkaitan dengan Big Bang Theory, yaitu terbentuknya alam semesta yang menyatakan bahwa pada awalnya alam semesta merupakan satu kesatuan, kemudian terjadi ledakan besar yang menghasilkan pecahan-pecahan dan meluas.

b. QS. Al-Baqarah: 29

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ
فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

Artinya:

Dia-lah Allah yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.¹⁹

Selain terdapat dalam Al-qur'an terdapat pula hadist yang menerangkan tentang motivasi menuntut ilmu pengetahuan yaitu

أُطِيبُ الْعِلْمَ وَلَوْ بِالصِّينِ؛ فَإِنَّ طَلَبَ الْعِلْمِ قَرِيضَةٌ عَلَيَّ كُلِّ مُسْلِمٍ إِنَّ الْمَلَ

¹⁹ *Ibid*, h.5.

ءِكَّةَ تَصِغُ أَجْنِحَتَهَا لِطَا لِبِ الْعِلْمِ رِضَاءً
بِمَا يَطْلُبُ. (رواه ابن عبد البر)

Artinya :

“Tuntutlah ilmu pengetahuan, sekalipun ke negeri Cina, maka sesungguhnya mencari ilmu itu wajib atas tiap-tiap orang Islam. Sesungguhnya para malaikat itu mengembangkan sayapnya menaungi orang yang menuntut ilmu, karena mereka suka kepada yang ia menuntut (ilmu).” (Hadist riwayat Ibnu Abdul Bar).

Keterangan :

Mencari ilmu itu wajib hukumnya, sekalipun ilmu itu ada di negeri Cina, ini adalah kata kiasan yang menunjukkan bahwa umat islam tidak boleh menjadi orang bodoh. Andaikata di daerah kita tidak ada sekolah, yang sesuai dengan tingkatan ilmu pengetahuan, tetapi ada di tempat yang jauh maka usahakanlah mencari ilmu itu. Sesungguhnya malaikat melindungi dengan sayapnya orang yang suka mencari ilmu, yang artinya malaikat suka kepada orang itu.²⁰

طَلَبُ الْعِلْمِ أَفْضَلُ عِنْدَ اللَّهِ مِنَ الصَّلَاةِ
وَالصِّيَامِ وَالْحَجِّ وَالْجِهَادِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ
عَزَّ وَجَلَّ. (رواه الديلمي)

Artinya :

“Menuntut Ilmu lebih baik disisi Allah dari pada shalat, puasa, haji, berjihad di jalan Allah ‘Azza Wajalla.” (Hadist riwayat Dailamy)

Keterangan :

Pahala menuntut ilmu itu lebih besar dari pada pahala melakukan sholat, puasa, haji, dan berjihad di jalan Allah.²¹

²⁰ Assayyid Ahmad Al Hasyimiy, *Terjemah Mukhtarul Ahadits*, (Bandung : Alma'arif, 1996), h.160-16.

²¹ *Ibid.*, h. 518-519.

Dari beberapa hadist di atas, jelas bahwa hadist tersebut memberikan motivasi untuk belajar karena belajar atau menuntut ilmu itu diwajibkan dalam Islam bagi kaum muslim laki-laki maupun perempuan terutama mempelajari bidang ilmu pengetahuan tentang penciptaan alam semesta dan isinya yang meliputi fenomena-fenomena yang ada di bumi, kehidupan di bumi, serta apapun benda dan makhluk hidup di bumi. Bahkan, pahala menuntut ilmu itu lebih besar dari pada pahala melakukan shalat, puasa, haji, dan berjihad di jalan Allah.

b. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di SD

Ruang lingkup kajian IPA untuk MI/SD meliputi aspek yaitu:

- 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interkasinya dengan lingkungan
- 2) Benda dan materi, sifat-sifat kegunaannya seperti cair, padat, dan gas.
- 3) Energi dan perubahannya meliputi gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
- 4) Bumi dan alam semesta meliputi tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.²²

c. Tujuan Pembelajaran Mata pelajaran Ilmu pengetahuan Alam (IPA) di MI/ Sd

Tujuan pelaksanaan pembelajaran IPA di MI/SD, yaitu:

- 1) Mempermudah keyakinan terhadap kebesaran Tuhan yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan.

²² Amalia Sapriati,dkk, *Pembelajaran IPA di SD*, (Tangerang: Universitas Terbuka, 2014), h. 24.

- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- 4) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memulihkan, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan tuhan.²³

5. Pokok Bahasan Materi Ajar

a. Standar Kompetensi

7. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam

b. Kompetensi Dasar

- 7.2 Mengidentifikasi jenis-jenis tanah
- 7.3 Mendeskripsikan struktur bumi

c. Indikator

Indicator Pencapaian Kompetensi yaitu

- 7.2.1 Mengidentifikasi jenis batuan berdasarkan cara pembentukannya
- 7.2.2 Menjelaskan pembentukan batuan beku dan contohnya
- 7.2.3 Menjelaskan pembentukan batuan sedimen dan batuan metamorf
- 7.2.4 Menyebutkan contoh batuan sedimen dan batuan metamorf
- 7.3.1 Menjelaskan konsep bumi

²³*Ibid*, h. 23.

7.3.2 Menyebutkan lapisan-lapisan pada bumi

7.3.3 Menjelaskan fungsi lapisan atmosfer

7.3.4 Menyebutkan lapisan-lapisan atmosfer

d. Materi Ajar

1) Struktur Lapisan Bumi

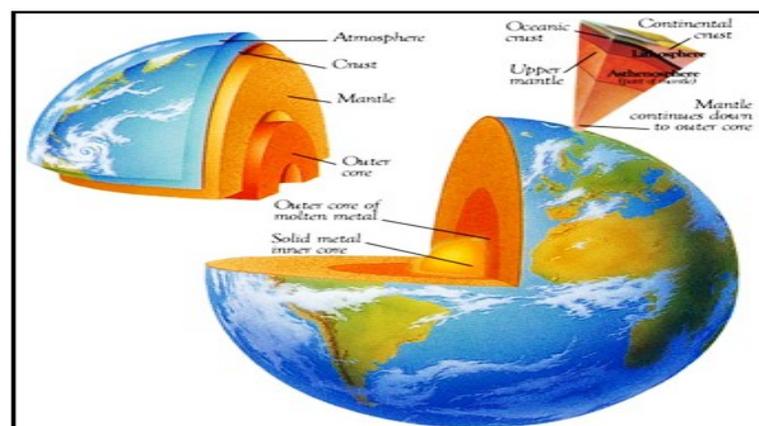
Bumi tempat kita tinggal saat ini merupakan salah satu anggota tata surya dengan matahari sebagai pusatnya. Jarak bumi dengan matahari sekitar 150 juta km. Bumi berbentuk bulat pempat dengan jari-jari ± 6.370 km. Bumi merupakan planet dengan urutan ketiga dari delapan planet yang dekat dengan matahari dan satu-satunya planet yang dapat dihuni oleh berbagai jenis makhluk hidup. Lapisan bumi dari dalam sampai luar yaitu inti bumi dalam, inti bumi luar, mantel bumi, dan kerak bumi.

Lapisan bumi dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut :

a) Kerak bumi

Gambar 1

Lapisan Bumi



Kerak bumi merupakan kulit bumi bagian luar (permukaan bumi). Tebal lapisan kerak bumi mencapai 70 km dan merupakan lapisan tanah dan batuan . Lapisan ini menjadi tempat tinggal bagi seluruh mahluk hidup. Suhu di bagian bawah kerak bumi mencapai 1.100 derajat Celcius. Lapisan kerak bumi dan bagian di bawahnya hingga kedalaman 100 km dinamakan litosfer.

b) Selimut atau selubung (mantle)

Selimut merupakan lapisan yang terletak di bawah lapisan kerak bumi. Tebal selimut bumi mencapai 2.900 km dan merupakan lapisan batuan padat. Suhu di bagian bawah selimut bumi mencapai 3.000 derajat Celcius.

c) Inti bumi

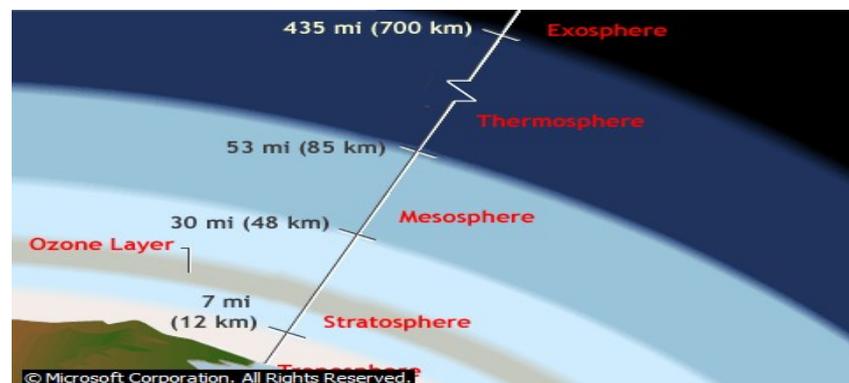
Inti bumi terdiri dari material cair, dengan penyusun utama logam besi (90%), nikel (8%), dan lain-lain yang terdapat pada kedalaman 2900 – 5200 km. Lapisan ini dibedakan menjadi lapisan inti luar dan lapisan inti dalam. Lapisan inti luar tebalnya sekitar 2.000 km dan terdiri atas besi cair yang suhunya mencapai 2.200 °C. Inti dalam merupakan pusat bumi berbentuk bola dengan diameter sekitar 2.700 km. Inti dalam ini terdiri dari nikel dan besi yang suhunya mencapai 4.500 °C.

2) LAPISAN ATMOSFER

Atmosfer adalah lapisan udara yang menyelimuti bumi secara menyeluruh dengan ketebalan lebih dari 650 km. Peran atmosfer yaitu mengurangi radiasi matahari.

Gambar 2

Lapisan Atmosfer



Keberadaan atmosfer yang menyelimuti seluruh permukaan bumi memiliki arti yang sangat penting bagi

kelangsungan hidup berbagai makhluk hidup di muka bumi.

Fungsi atmosfer antara lain :

- a) Mengurangi radiasi matahari yang sampai ke permukaan bumi pada siang hari dan hilangnya panas yang berlebihan pada malam hari.
- b) Mendistribusikan air ke berbagai wilayah permukaan bumi
- c) Menyediakan oksigen dan karbon dioksida.
- d) Sebagai penahan meteor yang akan jatuh ke bumi.

Atmosfer tersusun dari beberapa lapisan, yaitu:

- a) **Troposfer (0 – 10 Km)** Merupakan atmosfer terbawah dan dekat dengan Bumi. Pada lapisan ini, terjadi adanya awan, angin, hujan ,petir, dan lain – lain. Lapisan ini dianggap sebagai bagian atmosfer yang paling penting, karena berhubungan langsung dengan permukaan bumi yang merupakan tempat hidup dari berbagai jenis makhluk hidup termasuk manusia,
- b) **Stratosfer (10 – 30 Km)** Pada lapisan ini, terjadi peningkatan temperature karena bertambahnya ketinggian. Ozon (O₃) terdapat pada lapisan ini dengan ketinggian 25 Km dari permukaan Bumi. Ciri penting dari lapisan stratosfer adalah keberadaan lapisan ozon yang berguna untuk menyerap radiasi ultraviolet, sehingga sebagian besar tidak akan mencapai permukaan bumi.

- c) **Mesosfer (30 – 50 Km)** Lapisan ini mempunyai ion atau udara yang bermuatan listrik (Lapisan D) yang berfungsi untuk memantulkan gelombang radio. Karena adanya muatan listrik tersebut, Kita dapat berkomunikasi dengan orang lain di luar negeri.
- d) **Termosfer (50 – 400Km)** Lapisan ini berfungsi untuk melindungi bumi dari meteor dengan cara membakarnya. Hal ini disebabkan karena lapisan atmosfer mempunyai atom yang bermuatan listrik atau terionisasi radiasi matahari
- e) **Eksosfer > 400 Km** Merupakan lapisan atmosfer yang paling tinggi.

3) PEMBENTUKAN TANAH

a) PROSES PEMBENTUKAN TANAH

Tanah berasal dari batuan. Batuan akan mengalami pelapukan menjadi butiran – butiran yang sangat halus. Lama – kelamaan butiran – butiran halus ini bertambah banyak dan terbentuklah tanah.

Batuan banyak sekali jenisnya. Setiap jenis batuan mempunyai tingkat pelapukan yang berbeda – beda. Namun, sebaliknya kenalah terlebih dahulu mengenai jenis – jenis batuan di permukaan bumi.

b) JENIS-JENIS BATUAN

(1) Batuan Beku

Batuan beku adalah batuan yang terbentuk dari magma yang membeku. Magma merupakan benda cair yang sangat panas dan terdapat di perut bumi. Magma yang mencapai permukaan bumi disebut lava. Semula batuan beku berupa lelehan magma yang besar.

Jenis-jenis batuan beku

Nama Batuan	Ciri Utama	Cara terbentuknya
 <p data-bbox="379 1686 703 1715">Gambar 3 Batu Obsidian</p>	berwarna hitam atau cokelat tua, permukaannya halus, dan mengkilap.	Terbentuk dari lava permukaan yang mendingin dengan cepat

	<p>Berwarna keabu-abuan, berpori-pori, bergelembung, ringan, terapung dalam air.</p>	<p>Dari pendinginan magma yang bergelembung-gelembung gas.</p>
<p>Gambar 4. BATU APUNG</p> 	<p>Terdiri atas Kristal-kristal kasar, warna putih sampai abu-abu, kadang-kadang jingga.</p>	<p>Dari pendinginan magma yang terjadi dengan lambat dibawah permukaan bumi</p>
<p>Gambar 5. BATU GRANIT</p> 	<p>TERDIRI atas Kristal-kristal yang sangat kecil. Berwarna hijau keabu-abuan dan berlubang-lubang.</p>	<p>Dari pendinginan lava yang mengandung gelembung-gelembung gas, tetapi gasnya telah menguap.</p>
<p>Gambar 6. BATU BASAL</p>		

Kegunaan batu-batu diatas yaitu:

- (a) Batu apung digunakan untuk mengampelas atau menghalus kayu.
- (b) Batu granit dimanfaatkan sebagai bahan bangunan.
- (c) Batu oksidian oleh manusia purba dipakai untuk alat pemotong atau ujung tombok.

(2) Batuan Endapan (Batuan Sedimen)

Batuan endapan adalah batuan yang terbentuk dari endapan hasil pelapukan batuan. Batuan ini dapat

pula terbentuk dari batuan yang terkikis atau dari endapan sisa-sisa binatang dan tumbuhan kemudian terendapkan menjadi batuan.

Batuan Sedimen (Endapan)	Ciri Utama	Cara terbentuknya
 <p data-bbox="363 817 751 846">Gambar 7. Batu Konglomerat</p>	<p data-bbox="794 517 1054 846">Material krikil-krikil bulat, batu batu dan pasir-pasir yang melekat satu sama lainnya.</p>	<p data-bbox="1070 517 1345 846">Dari bahan-bahan yang lepas karena gaya beratnya menjadi terpadatkan dan terikat.</p>
 <p data-bbox="363 1193 699 1227">Gambar 8. BATU PASIR</p>	<p data-bbox="794 857 1054 1227">Jelas terlihat tersusun dari butir-butir pasir, warna abu-abu, kuning, merah</p>	<p data-bbox="1070 857 1345 1227">Dari bahan-bahan yang lepas dan halus menjadi terpadatkan dan terikat.</p>
<p data-bbox="363 1238 576 1272">BATU SERPIH</p>	<p data-bbox="794 1238 1054 1592">Lunak, baunya seperti tanah liat, butir-butir batuan halus, berwarna abu-abu kehijauan, merah, atau kuning.</p>	<p data-bbox="1070 1238 1345 1592">Dari bahan-bahan yang lepas dan halus menjadi terpadatkan dan terikat.</p>

	<p>Agak lunak, warna putih keabu-abuan, membentuk gas karbon dioksida kalau ditetesi asam</p>	<p>Dari cangkang binatang lunak seperti siput, kerang dan binatang laut yang telah mati. Rangkany yang terbuat dari kapur tidak musnah, tetapi memadat membentuk batu apur.</p>
	<p>Gabungan pecahan-pecahan yang berasal dari letusan gunung berapi</p>	<p>Terbentuk karena bahan-bahan ini terlempar tinggi ke udara dan mengendap</p>

Gambar 9. BATU KAPUR

Gambar 10. BATU BREKSI

(3) BATUAN METAMORF ATAU BATUAN MALIHAN

Batuan metamorf ialah batuan yang berasal dari batuan sedimen atau batuan beku yang mengalami perubahan karena panas dan tekanan. Batuan di kerak bumi sering mendapat tekanan yang berat dan suhu yang tinggi dalam jangka waktu yang lama. Tekanan yang berat disebabkan karena tindihan. Suhu yang tinggi disebabkan oleh persentuhan dengan magma.

Jenis-Jenis batuan metamorf yaitu

Batuan Sedimen (Endapan)	Ciri Utama	Cara
--------------------------	------------	------

		terbentuknya
 <p>Gambar 11. BATU SABAK</p>	Abu-abu kehijau-hijauan dan hitam, dapat dibelah-belah menjadi lempeng-lempeng tipis.	Terbentuk bila batu serpih kena suhu dan tekanan tinggi.
 <p>Gambar 12. BATU MARMER</p>	Berwarna putih dan ada yang hitam, keras, dan permukaannya halus.	dari batuan kapur yang mengalami metamorfosis karena panas dan tekanan.

B. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.²⁴ Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis kemukakan hipotesis yaitu:

“Ada peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penggunaan media gambar pada mata pelajaran IPA kelas V di SD N 1 Astomulyo Kec. Punggur, Kab. Lampung Tengah tahun pelajaran 2015/2016”.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 224

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dapat diartikan bahwa “definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan memberikan gambaran jelas tentang variabel yang akan diteliti.”¹

Variabel penelitian dalam proposal ini yaitu

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah “variabel memengaruhi atau yang menjadi sebab-sebab perubahannya untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati”.²

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah implementasi penggunaan media gambar. Media gambar merupakan media visual yang digunakan untuk sebagai alat bantu mengkonkretkan suatu objek yang dipelajari. Yang menjadi variabel bebas pada penelitian ini adalah implementasi media gambar dalam proses belajar mengajar di kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD N 1 Astomulyo, tahun pelajaran 2015/2016.

¹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 126

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 61

Adapun indikator media gambar tersebut adalah:

- a. Menumbuhkan minat belajar peserta didik karena pembelajaran menjadi lebih menarik.
- b. Konsep abstrak IPA tersajikan secara konkrit sehingga mudah dipahami peserta didik.
- c. Hubungan antara konsep abstrak IPA dengan benda-benda di alam akan lebih dipahami.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah "faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya variabel bebas, yaitu faktor yang muncul, atau tidak muncul, atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti itu".³ Pada penelitian ini, variabel terikat adalah hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang diperoleh dari hasil ulangan harian (tes formatif) yang diberikan guru kepada peserta didik setelah selesai mempelajari materi tersebut.

Berdasarkan pernyataan kedua variabel di atas, maka penulis akan mencari sebab-akibat diantara kedua variabel tersebut untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara dua variabel tersebut.

³ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 141

B. Setting Penelitian

Model penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Suyanto mendefinisikan PTK sebagai “suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.”⁴

Gambaran tersebut dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan penelitian yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, sehingga hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat meningkat. Penelitian dilakukan di SD N 1 Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.

C. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tahun 2015/2016 yang berjumlah 24 orang yang terdiri dari 11 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*).

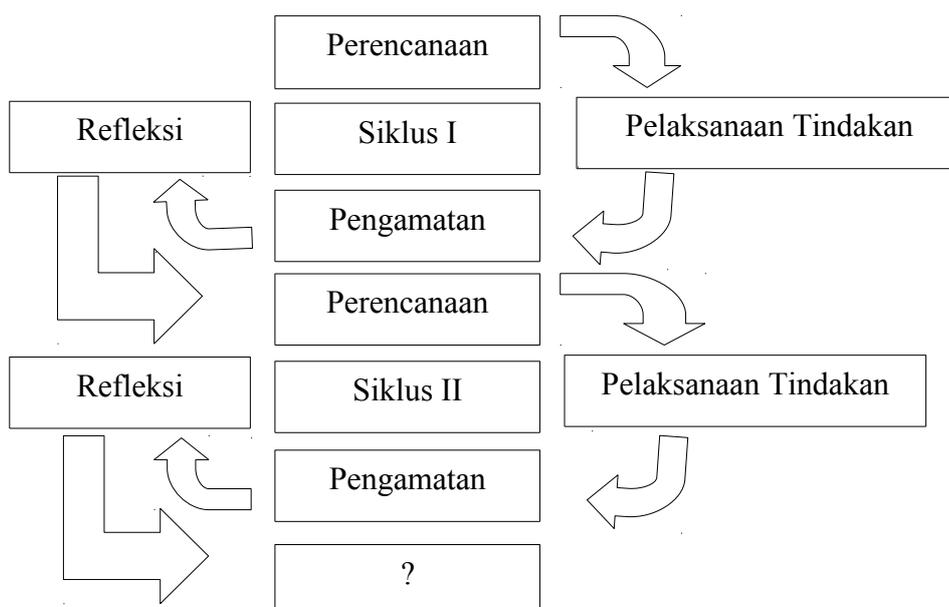
D. Prosedur Tindakan

⁴ Pupuh Fathurahman, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 199.

Menurut Suharsimi arikunto dalam Penelitian Tindakan Kelas, menyatakan bahwa siklus Penelitian Tindakan Kelas untuk masing-masing tahap dapat dilihat pada Gambar 13.

Gambar 13.

Gambar Model Penelitian Tindakan



Model di atas adalah model Penelitian Tindakan Kelas yang dikembangkan oleh Arikunto.⁵

Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui, penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus, tiap siklusnya terdiri dari 4 tahap kegiatan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h.16

Secara lebih rinci prosedur penelitian tiap siklusnya adalah sebagai berikut:

1. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus yang setiap siklusnya akan dilakukan tiga kali pertemuan dan setiap pertemuan 35 menit. Adapun tahap-tahap dalam perencanaan penelitian tindakan kelas ini pada setiap siklus adalah sebagai berikut :

a. Tahap perencanaan (*Planning*)

- 1) Menetapkan kelas penelitian dan menetapkan siklus penelitian.
- 2) Mempersiapkan waktu dan materi
- 3) Menetapkan materi pelajaran
- 4) Membuat rencana pembelajaran menggunakan media gambar
- 5) Menetapkan cara pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan penggunaan media gambar
- 6) Menyusun lembar kerja/tes
- 7) Menyusun rencana evaluasi.
- 8) Mempersiapkan angket untuk mengukur hasil belajar

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan ini dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Media gambar yang digunakan media gambar yang telah jadi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam tindakan pembelajaran di kelas adalah sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal :

- a) Mempersiapkan materi ajar, dan alat peraga: gambar
- b) Guru memberi salam
- c) Guru mengajak semua peserta didik berdo'a sesuai agama dan kepercayaannya masing-masing
- d) Guru mengecek kehadiran peserta didik
- e) Guru merangsang pengetahuan peserta didik dengan kehidupan sehari-hari peserta didik
- f) Guru menyampaikan tujuan belajar

2) Kegiatan Inti :

a) Eksplorasi

Kegiatan *eksplorasi*, guru:

- i. Menjelaskan subyek pelajaran
- ii. Menjelaskan materi-materi yang ada pada indikator
- iii. Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik yang berkaitan dengan materi pembelajaran

b) Elaborasi

Kegiatan *elaborasi*, guru:

- i. Guru menjelaskan materi pelajaran
- ii. Guru menggunakan alat bantu media gambar untuk memperjelas pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.
- iii. Guru menunjuk beberapa peserta didik maju ke depan kelas dan meminta peserta didik menjelaskan apa yang ada digambar.
- iv. Peserta didik mengerjakan soal yng diberikan guru
- v. Guru menyuruh beberapa peserta didik maju kedepan untuk membacakan jawabannya.

c) *Konfirmasi*

Kegiatan *konfirmasi*, guru:

- i. Memberikan kebenaran atas jawaban yang disampaikan
- ii. Memberikan kesempatan Tanya jawab kepada peserta didik untuk materi yang belum dimengerti
- iii. Memberikan tugas evaluasi akhir pembelajaran secara tertulis

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru dan peserta didik membuat kesimpulan akhir tentang materi yang dibahas
- b) Guru memberikan penilaian dari tugas yang diberikan

- c) Guru menyampaikan materi pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- d) Memberikan tugas rumah kepada peserta didik
- e) Guru meminta peserta didik untuk berdo'a sebelum mengakhiri pelajaran dan salam

c. Observasi Kegiatan (Pengamatan)

Pada tahap ini dilaksanakan observasi atau pengamatan. Dalam penelitian ini melakukan pengamatan terhadap jalannya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Tindakan kelas yang telah dirancang harus benar-benar dilaksanakan sebagai upaya untuk memperbaiki hasil pembelajaran Ilmu pengetahuan Alam. Observasi di tekankan pada data kuantitatif seperti hasil jawaban peserta didik terhadap tes, maupun data kualitatif seperti keaktifan peserta didik dalam menjalani proses pembelajaran.

Hasil observasi selanjutnya dicatat dalam lembar observasi, diantaranya adalah:

- 1) Menganalisis kegiatan dan membuat perbaikan berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada saat observasi

- 2) Menganalisis keberhasilan dan kekurangan proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar.
- 3) Hasil analisis digunakan sebagai bahan kajian untuk merencanakan siklus berikutnya

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis, merenungi dan membuat perbaikan berdasarkan pengamatan dan catatan lapangan. *Refleksi* berguna untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan. Apabila telah tercapai target yang diinginkan maka siklus tindakan dapat berhenti tetapi jika belum maka siklus tindakan dilanjutkan ke siklus II dengan memperbaiki tindakan.

2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II berdasarkan hasil dari *refleksi* siklus I. Oleh karenanya hasil observasi di jadikan bahan untuk *refleksi* dan hasil *refleksi* pada siklus I akan dijadikan acuan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Apabila proses pembelajaran siklus I kurang memuaskan dimana motivasi dan hasil belajar masih kurang *optimal*. Dan pada dasarnya pelaksanaan siklus II adalah untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang obyektif dan valid tentang hasil belajar peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Astomulyo di lapangan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

“Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penelitian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis”.⁶ Metode observasi digunakan untuk pengumpulan data dengan pengamatan sistematis untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa observasi merupakan salah satu pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung untuk mendapatkan informasi dalam penelitian. Untuk teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif dimana *observer* berada dalam situasi yang diamati.

Metode ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat langsung yakni mendapatkan informasi-informasi tentang aktivitas peserta didik saat menggunakan media gambar pada proses belajar mengajar kelas V di SD Negeri 1 Astomulyo.

2. Wawancara

⁶ Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 47

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Teknik wawancara yang dipakai adalah wawancara tidak terstruktur, wawancara tidak terstruktur menurut Suharsimi Arikunto adalah pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.

Peneliti melakukan wawancara dengan tujuan memperoleh informasi dan data langsung dari nara sumber dengan cara mencatat opini dengan individu yang berkaitan yang ada di dalam struktur organisasi. Dengan wawancara, peneliti dapat memperoleh data lebih banyak sehingga peneliti dapat melakukan klarifikasi dan informasi atas hal-hal yang tidak diketahui. Narasumber wawancara tersebut adalah kepala sekolah, dan guru kelas V.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah “metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.”⁷

Pendapat diatas dapat diketahui, metode dokumentasi digunakan peneliti untuk mendapatkan hasil dari proses pembelajaran yang dapat didapat

⁷ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis*,(Jakarta : Ramayana Press, 2005), h. 119.

melalui hasil tes disetiap akhir siklus, daftar nilai guru mata pelajaran, profil sekolah, dll.

3. Metode Tes

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa : “Tes buatan guru yang disusun oleh guru dengan prosedur tertentu, tetapi belum mengalami uji coba berkali-kali sehingga tidak diketahui ciri dan kebaikannya.”⁸ Maka dalam memperoleh data tentang hasil belajar peserta didik kelas V maka peneliti menggunakan tes *formatif* tiap siklus setelah menggunakan media gambar untuk mengukur hasil belajar peserta didik dengan standar hasil belajar peserta didik yang sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto instrument adalah “Alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data itu”.⁹

Instrument dalam penelitian ini adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan

⁸ Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif*, h. 51.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan*, h. 94.

hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap dan sistematis. Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah seperangkat tes berupa lembar ulangan (*tes formatif*) yang terdiri atas beberapa soal. Sebelum soal diberikan ke peserta didik, soal tes *formatif* tersebut diuji *validitas* dan *reabilitas*

1. Pengujian instrumen

Pengujian instrumen dilakukan untuk mengukur kelayakan instrumen untuk digunakan sehingga dapat mejadi alat ukur yang tepat dalam menjaring data yang dibutuhkan dalam menjawab masalah yang diteliti. Instrument yang diuji adalah soal tes *formatif* yang dikerjakan pada setiap akhir siklus oleh peserta didik kelas V SD Negeri 1 Astomulyo. Pengujian dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

a) *Validitas*

“*Validitas* adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”.¹⁰ Suatu instrumen valid apabila mempunyai validitas yang tinggi. Pengukuran validitas instumen dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{\sum x \sum y}{n}}{\sqrt{(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n})(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n})}}$$

Keterangan : r_{xy} = Koefisien Korelasi.

X = Skor item butir soal.

Y = Jumlah skor total tiap soal.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 168.

n = Jumlah responden.¹¹

b) *Reliabilitas*

Uji *reabilitas* digunakan menunjukkan sejauh mana soal tes *formatif* sebagai alat ukur yang dapat dipercaya atau diandalkan. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian menggunakan rumus *Alpha-Crobach*:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan : r_{11} = *Reliabilitas* yang dicari

$\sum \sigma_1^2$ = Jumlah varians nilai item

σ_1^2 = Varians total

n = Banyaknya butir soal

Untuk varians butir soal sebagai berikut:

$$\sigma_1^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan : σ_1^2 = Varians

$(\sum x)^2$ = Jumlah data yang dikuadratkan

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat data

N = Banyaknya data

Kriteria yang diharapkan untuk *indeks* pengisian *reabilitas* adalah sebagai berikut:

¹¹ *Ibid.*, h. 170

Tabel 2.

Kriteria Penafsiran Indeks Pengisian Reliabilitas

Besarnya	Interprestasi
Antara 0,800 – 1,00	Sangat Tinggi
Antara 0,600 – 0,800	Tinggi
Antara 0,400 – 0,600	Cukup
Antara 0,200 – 0,400	Rendah
Antara 0,00 – 0,200	Sangat Rendah ¹²

Tingkat *reabilitas* soal tes *formatif* yang diharapkan adalah kriteria cukup, tinggi, dan sangat tinggi sesuai interprestasi diatas. Jika soal tes memenuhi kriteria yang diharapkan maka soal tes tersebut diberikan kepada sampel. Dengan demikian tes tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

G. Teknik Analisa Data

Tahap ini peneliti menganalisis data yang diperoleh berdasarkan hasil yang dilakukan peserta didik ketika tahap pembelajaran berlangsung. Unsur-unsur yang dianalisis, yaitu hasil belajar peserta didik menggunakan media gambar dan keefektifan penggunaan media gambar dalam proses belajar mengajar.

Hasil analisis digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan *refleksi* dan rencana tindakan pada siklus berikutnya. Penelitian tidak perlu diulangi jika hasil sudah menunjukkan hasil yang signifikan

¹² Rostina Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 69-70.

sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 75% dari 24 peserta didik kelas V SDN 1 Astomulyo berdasarkan hasil belajar peserta didik.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif.

1. Analisis Kuantitatif

Analisis data kuantitatif dilakukan untuk menguji perbedaan penguasaan materi dari hasil *post test* pada penelitian. Analisa data ini dihitung dengan menggunakan rumus statistik, berikut ini:

a. Untuk Menghitung Nilai Rata-Rata,

Maka digunakan rumus:

$$Mx = \frac{\sum X}{n}$$

b. Untuk Menghitung Presentase digunakan rumus:

Maka digunakan rumus, yaitu:

$$P = \frac{\sum X}{n} \times 100\%$$

Keterangan: Mx : Mean yang kita cari

$\sum X$: Jumlah dari skor-skor (nilai) yang ada

n : Banyaknya skor itu sendiri

P : Presentase¹³

2. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif dilakukan untuk melihat penggunaan media gambar dalam proses kegiatan belajar melalui observasi. Hasil

¹³ M. Iqbal Hasan, Pokok-Pokok Materi Statistik I, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.72.

observasi dicatat dalam instrumen lembar obserasi. Data yang terkumpul dari lembar observasi dianalisis kualitatif disajikan dalam bentuk persentase (%).

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah

1. Hasil Belajar

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil peserta didik selama mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan media gambar. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dari siklus ke siklus yaitu telah mencapai 75%.

2. Implementasi Media Gambar

Adapun indikator keberhasilan dari penerapan media gambar adalah sebagai berikut:

a. Mengamati penggunaan media gambar

b. Menjawab atau bertanya

1) Peserta didik mampu menjawab pertanyaan dari guru

- 2) Peserta didik bertanya tentang materi yang disampaikan
- c. Menyelesaikan tugas individu
 - d. Kerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok
 - e. Memperhatikan guru menerangkan.

Indikator keberhasilan dalam penerapan media gambar.yaitu 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik telah tercapai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah berdirinya SD Negeri 1 Astomulyo

SDN 1 Astomulyo adalah salah satu SD Negeri di kecamatan Punggur yang berdiri sejak tahun 1963. SDN 1 Astomulyo terletak di Jl Raya Majapahit Kampung Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. SD Negeri 1 Astomulyo sudah mengalami beberapa kali pergantian pimpinan (Kepala Sekolah).¹

b. Identitas Sekolah

1) Identitas Sekolah

- | | |
|---------------------------------|--------------------------------|
| a) Nama Sekolah | : SD Negeri 1 Astomulyo |
| b) Alamat/Kampung | : Jl. Raya Majapahit Astomulyo |
| Kecamatan | : Punggur |
| Kabupaten | : Lampung Tengah |
| c) Nomor Statistik Sekolah | : 101120208251 |
| d) Nomor Register Sekolah | : 080207060412 |
| e) Nomor Pokok Sekolah Nasional | : 10802098 |

¹ Sumber: *Dokumentasi SD Negeri 1 Astomulyo*

- f) Tipe Sekolah : Tipe B
- g) Tahun didirikan : Tahun 1963
- h) Status Tanah : Hibah
- i) Luas Tanah : 4.500 M²

2) Identitas Kepala Sekolah

- a) Nama : MARSUDI, S.Pd.SD
- b) N I P : 19630402 198403 1 010
- c) Pendidikan Terakhir : Sarjana Pendidikan (S.1/Akta IV)
- d) No. SK Kepala Sekolah : 821.24/092/LTD.3/2009
- e) No. HP/Telp : 081379476963
- f) No. Rekening Sekolah (Dinas)
 - a. No Rekening : 385.00.05.00821.1
 - b. Pada : Bank Lampung Cabang Bandar jaya

c. Visi dan Misi Sekolah

1) Visi Sekolah dasar Negeri 1 Astomulyo Kecamatan Punggur

“UNGGUL DALAM PRESTASI, BERBUDI LUHUR,
TERAMPIL, BERDASARKAN IMAN DAN TAQWA.”

Dengan indikator visi sebagai berikut:

- a) Unggul dalam Perolehan nilai US dan UN
 - b) Unggul dalam lomba kreativitas peserta didik
 - c) Unggul dalam Olympiade MIPA
 - d) Unggul dalam lomba keagamaan
 - e) Unggul dalam lomba peserta didik berprestasi
 - f) Unggul dalam Olahraga
- 2) Misi Sekolah
- a) Melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.
 - b) Meningkatkan profesionalisme dan kompetensi guru.
 - c) Menciptakan lingkungan bersih dan nyaman.
 - d) Meningkatkan efektifitas keagamaan dan bimbingan kerohanian
 - e) Meningkatkan efektifitas kegiatan ekstrakurikuler, olahraga dan seni
 - f) Meningkatkan profesionalisme dan kompetensi guru.
 - g) Menciptakan lingkungan bersih dan nyaman.
 - h) Meningkatkan efektifitas keagamaan dan bimbingan kerohanian
 - i) Meningkatkan efektifitas kegiatan ekstrakurikuler, olahraga dan seni.

Indikator Misi

- a) Melaksanakan pembelajaran efektif bagi peserta didik sesuai potensi masing-masing
- b) Menumbuhkan semangat keunggulan bagi seluruh warga sekolah dan kedisiplinan
- c) Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenal potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- d) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agamanya, dan berbudaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- e) Menerapkan manajemen sekolah partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan pihak terkait .

d. Tujuan Sekolah.

Untuk mencapai tujuan diatas SDN 1 Astomulyo Kecamatan Punggur menetapkan target pencapaian sebagaiberikut :

- 1) Pada tahun 2016 prestasi peserta didik rata-rata 7,0 dan secara aktif baik
- 2) Pada tahun 2016 siswa lulus 100%, dan sebanyak 80 % diterima di SMP favorit.
- 3) Pada tahun 2016 kelompok/jamaah pengajian al-Qur'an dapat terlaksana dan berjalan secara efektif dan optimal.

- 4) Pada tahun 2016 memiliki club olah raga minimal 3
- 5) Pada tahun 2016 memiliki grup kesenian yang mampu menjuarai even di tingkat kabupaten.
- 6) Pada tahun 2016 memiliki peserta didik lulusan yang mampu mengoperasikan komputer.

e. Program Kegiatan SD Negeri 1 Astomulyo

1) Akademik

Menyelenggarakan proses pembelajaran setiap hari dengan alokasi waktu berdasarkan jenjang kelas sebagai berikut :

- i. Kelas I waktu belajar pukul 07.30 – 10.40
- ii. Kelas II waktu belajar pukul 07.30 – 10.40
- iii. Kelas III waktu belajar pukul 07.30 – 11.15
- iv. Kelas IV - VI waktubelajar pukul 07.30 – 12.05

2) Bidang Kokurikuler

Menyelenggarakan program pembinaan bagi peserta didik yang mempunyai bakat lebih, dengan program pembinaan :

- i. Pembinaan Pembelajaran Komputer bagi kelas III s.d kelas VI
- ii. Pembinaan Keagamaan untuk menciptakan karakter dan persiapan lomba bidang studi agama

3) Bidang Ekstrakurikuler

Dengan tujuan mengembangkan bakat dan minat peserta didik dan untuk mencari bibit-bibit potensial untuk bidang Seni, Olahraga dan Pembinaan Karakter SDN 1 Astomulyo Menyelenggarakan Cabang Ektrakurikuler yaitu: Sepak Bola, Atletik, Tari, Vokal, Melukis, Keagamaan, Pramuka.

f. Hasil Yang Dicapai SD Negeri 1 Astomulyo

1) Bidang akademik

Juara Umum Olimpiade MIPA tingkat KecamatanPunggur

2) Bidang Non Akademik:

- i. Juara I lomba GerakJalanMenyambut HUTRI Ke 70 tingkat kecamatan Punggur.
- ii. Juara I Sepak Bola Mini Menyambut HUTRI Ke 70 tingkat kecamatan Punggur.
- iii. Juara I CabangLompat Tinggi Menyambut HUTRI Ke 70 tingkat kecamatan Punggur

g. Sarana dan Prasarana SD Negeri 1 Astomulyo

1) Kondisi Rombongan Belajar SD Negeri 1 Astomulyo

Tabel 3.

Kondisi Rombongan Belajar SD Negeri 1 Astomulyo

No	Jumlah Kelas	Rombel	Pemanfaatan Ruang			Kondisi Lokal		
			Dipakai	Tdk	Jrg	Baik	RR	RB
1	I	1 Kelas	V	-	-		-	1
2	II	1 Kelas	V	-	-		-	1
3	III	1 Kelas	V	-	-	-	1	-
4	IV	1Kelas	V	-	-	-	1	-
5	V	1 Kelas	V	-	-	1	-	-
6	VI	1 Kelas	V	-	-	1	-	-
Jumlah		6				2	2	2

Sumber: Dokumentasi SD Negeri 1 Astomulyo

2) Sarana Meubilaer SD Negeri 1 Astomulyo

Tabel 4

Sarana Meubilaer SD Negeri 1 Astomulyo

No	Jenis Meubilaer	Jmlh	Pemanfaatan		Kondisi		
			Dipakai	Tdk	Baik	RR	RB
1	Kursi Murid	152	V	-	120	20	12
2	Bangku Murid	101	V	-	40	30	31
3	Meja Murid	-	V	-	-	-	-

4	Meja Guru	12	V	-	12	-	-
5	Kursi Guru	12	V	-	8	4	-
6	Kursi Tamu	1 set	V	-	1 set	-	-
7	Almari	6	V	-	4	-	2
8	Rak Perpustakaan	5	V	-	5	-	-

Sumber: Dokumentasi SD Negeri 1 Astomulyo

3) Sarana Mesin Kantor

Tabel 5.

Sarana Mesin Kantor SD Negeri 1 Astomulyo

No	Jenis Mesin	Jumlah	Pemanfaatan		Kondisi		
			Dipakai	Tdk	Baik	RR	RB
1	Mesin Tik	3	V	-		1	2
2	Komputer	6	V	-	5	1	-
3	Printer	3	V	-	3	-	-
4	Kalkulator	2	V	-	2	-	-
5	Mesin Pemotong Rumput	1	V	-	1	-	-

Sumber: Dokumentasi SD Negeri 1 Astomulyo

h. Data Guru Dan Peserta didik SD Negeri 1 Astomulyo

1) Data Guru Kelas Dan Guru Bidang Studi

Tabel 6.

Data Guru Kelas Dan Guru Bidang Studi SD Negeri 1 Astomulyo

NO	URAIAN	PNS	GTT	JUMLAH
1	Kepala Sekolah	1	-	1
2	Guru Pendidikan Agama	2	-	2
3	Guru Umum (Kelas)	6	-	6
4	Guru Penjas	-	-	-
5	Guru BK	-	-	-
6	Guru Bidang Ketrampilan	-	-	-
7	Guru Bidang Studi B. Inggeris	-	-	-
8	Guru Komputer	-	1	-
Jumlah		9	1	10

Sumber: Dokumentasi SD Negeri 1 Astomulyo

2) Data Guru Menurut Tingkat Pendidikan

Tabel 7.

Data Guru Menurut Tingkat Pendidikan

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah Guru			Ket
		PNS	GBS	GTT	
1	SPG	-	-	-	
2	PGA	-	-	-	
3	SGO	-	-	-	
4	D.1	-	-	-	
5	D.2	1	-	-	
6	D.3	-	-	-	
7	S.1	8	-	1	
8	S.2		-	-	
Jumlah		9	-	1	

3) Sumber: Dokumentasi SD Negeri 1 Astomulyo
Data Tenaga Kependidikan

Tabel 8.

Data Tenaga Kependidikan SD Negeri 1 Astomulyo

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah Tenaga			Keterangan
		PNS	PTHLS	GTT	
1	SLTA	-	V	-	Pegawai Perpustakaan
2	SMP	-	V	-	Pejaga Sekolah
Jumlah		-	2	-	

Sumber: Dokumentasi SD Negeri 1 Astomulyo

4) Data Keadaan Murid Baru Tahun Pelajaran 2015/2016

Tabel 9.

Data Keadaan Murid Baru SD Negeri 1 Astomulyo

No	Kelas	Rombe I	Jumlah Peserta didik			Ket
			Kelas		Jumlah	
			L	P		
1	Kelas I	1	13	12	25	
2	Kelas II	1	14	11	25	
3	Kelas III	1	16	4	20	
4	Kelas IV	2	11	13	24	
5	Kelas V	1	17	13	30	
6	Kelas VI	1	22	17	33	
Jumlah		7	93	64	157	

Sumber: Dokumentasi SD Negeri 1 Astomulyo

5) Perkembangan Peserta didik 4 Tahun Terakhir

Tabel 10.

Perkembangan Peserta didik 4 Tahun Terakhir SD Negeri 1

Astomulyo

No	Kls	2012/2013			2013/2014			2014/2015		
		L	P	JL	L	P	JL	L	P	JL
1	I	11	3	14	14	12	29	13	12	25
2	II	17	15	32	15	4	36	14	11	25
3	III	18	11	29	13	13	30	16	4	20
4	IV	22	13	35	18	11	27	11	13	24
5	V	15	13	28	22	12	26	17	13	30
6	VI	9	16	25	16	12	25	22	17	33
Jumlah										

Sumber: Dokumentasi SD Negeri 1 Astomulyo

- 6) Tingkat Penguasaan Peserta didik Nem Uas/Uasbn Rata-Rata 4 Tahun Terakhir SD Negeri 1 Astomulyo SD Negeri 1 Astomulyo

Tabel 11.

Tingkat Penguasaan Peserta didik Nem Uas/Uasbn SD Negeri 1 Astomulyo

No	MATA PELAJARAN	NEM RATA-RATA TAHUN KELULUSAN			
		2010/2011	2011/2012	2012/2013	2013/2014
1	B. Indonesia	7,72	7,72	7,82	8,26
2	Ilmu pengetahuan alam	4,63	4,63	6,22	7,02
3	IPA	7,71	7,71	8,21	8,22
4	IPS	7,00	7,00	7,75	7,76
5	PKn	7,25	7,25	7,78	7,78

Sumber: Dokumentasi SD Negeri 1 Astomulyo

- 7) Tamatan 4 Tahun Terakhir SD Negeri 1 Astomulyo

Tabel 12.

Tamatan 4 Tahun Terakhir SD Negeri 1 Astomulyo

No	Tahun Pelajaran	Tamatan %		Rata-rata NEM		Peserta didik Melanjutkan	
		JM Peserta didik	Target	Hasil	Target	Jmlh	Target
1	2010/2011	25	100%	6,86	6,50	25	100%
2	2011/2012	24	100%	7,02	6,75	24	100%
3	2012/2013	25	100%	7,22	7,00	25	100%
4	2013/2014	28	100%	7,82	7,00	28	100%

Sumber: Dokumentasi SD Negeri 1 Astomulyo

8) Data Perkembangan Peserta didik 4 Tahun Terakhir

Tabel 13.

Data Perkembangan Peserta didik 4 Tahun Terakhir SD Negeri 1
Astomulyo

NO	DATA	JUNI 2011	JUN I 2012	JUNI 2013	JUN I 2014
1	Tingkat Drop Out/Putus Sekolah	-	-	-	-
2	Tingkat Mengulang Kls I ke Kls II	3	4	2	-
3	Tingkat Mengulang Kls II ke Kls III	-	3	2	2
4	Tingkat Mengulang Kls II ke Kls IV	-	-	-	2
5	Tingkat Mengulang Kls IV ke Kls V	-	-	2	2
6	Tingkat Mengulang Kls V ke Kls VI	-	-	2	2
7	Tingkat Kelulusan	25	24	25	28

Sumber: Dokumentasi SD Negeri 1 Astomulyo

9) Alat Penunjang KBM

Tabel 14.

Alat Penunjang KBM SD Negeri 1 Astomulyo

NO	Jenis	Jmlh	Pemanfaatan		Kondisi		
			Pakai	Tdk	Baik	RR	RB
1	B. Indonesia	3	V	-	-	V	-
2	Ilmu pengetahuan alam	5	V	-	V	-	-
3	IPA	3	V	-	V	-	-
4	IPS	5	V	-	-	-	-
5	PKn	-	-	-	-	-	-

6	Penjas	5	V	-	V	V	-
---	--------	---	---	---	---	---	---

i. Denah Lokasi SD Negeri 1 Astomulyo

Gambar 14.

Denah Lokasi SD Negeri 1 Astomulyo



2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA). Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus masing-masing terdiri dari 2 pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 Menit). Data keterampilan peserta didik diamati dengan lembar observasi pada proses belajar mengajar berlangsung, dan data hasil belajar diperoleh dari hasil tes yang akan dilakukan pada setiap akhir siklus.

a. Kondisi Awal

Proses pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Sebelum melakukan tahap pertama dari penelitian ini yaitu tahap perencanaan, peneliti melakukan refleksi awal yang bertujuan untuk mengetahui kondisi kelas dan peserta didik pada kelas V SD Negeri 1 Astomulyo. Peserta didik di kelas V SD Negeri 1 Bumi Kencana terdiri dari 25 peserta didik diantaranya 11 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan. Wali kelas V di SD Negeri 1 Astomulyo adalah Ibu Hardiana, S.Pd.SD. Pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di kelas V masih kurang menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran salah satunya media gambar. Sebenarnya guru telah

berupaya menggunakan berbagai macam cara dalam proses belajar mengajar seperti penerapan metode yang bervariasi seperti metode diskusi, ceramah, dan lain-lain.

Sebelum menggunakan media gambar peserta didik masih kurang aktif, banyak peserta didik yang tidak mempunyai keberanian untuk mengungkapkan pertanyaan dan menjawab pertanyaan masih kurang. Sehingga peserta didik tampak pasif, peserta didik hanya menerima materi yang disampaikan guru, kemudian mencatatnya dan tak jarang peserta didik tidak mencatat ataupun memahami. Dan terbukti pada saat pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) sedang berlangsung peserta didik lebih asik bermain dengan temannya daripada memperhatikan penjelasan guru. Sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan alam peserta didik yang rendah.

Sesuai data prasurvey hasil belajar ilmu pengetahuan alam peserta didik kelas V yang mencapai KKM sebanyak 10 peserta didik atau 41,7% dari 24 peserta didik dan jumlah tersebut masih jauh dari yang diharapkan. Sedangkan untuk peserta didik yang dibawah KKM berjumlah 14 peserta didik atau 58,3%. Dari data prasurvey tersebut membuktikan bahwa masih banyak peserta didik yang belum tuntas pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam.

3. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merencanakan media gambar dalam proses pembelajaran dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan yaitu:

- 1) Menentukan pokok bahasan materi pelajaran yang akan dibahas dalam penelitian yaitu “ Bumi dan Alam Semesta”
- 2) Mempersiapkan sumber belajar seperti buku pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang relevan
- 3) Mempersiapkan media gambar/foto yang akan digunakan dalam penelitian seperti gambar batuan.
- 4) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan media gambar
- 5) Membuat alat pengumpul data yaitu lembar observasi mengenai keterampilan peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung.
- 6) Membuat perangkat evaluasi atau tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

b. Pelaksanaan tindakan

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, selama pelaksanaan pembelajaran pengamatan (observasi) dilakukan dengan lembar observasi yang telah tersedia.

1) Pertemuan I (Petama)

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 16 April 2016 dilakukan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi yang dibahas pada pertemuan ini adalah bumi dan alam semesta dengan indikatornya Mengidentifikasi jenis batuan berdasarkan cara pembentukannya. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Sebelum pelajaran dimulai guru mengucapkan salam dan berdo'a terlebih dahulu. Absensi kelas, semua peserta didik kelas V hadir, lalu guru memperkenalkan diri. Setelah selesai memperkenalkan diri, guru mengajak peserta didik bernyanyi. Guru melakukan apersepsi bertanya kepada peserta didik: "Bagaimana proses pembentukan tanah?", dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu dapat memahami jenis-jenis batuan berdasarkan cara pembentukannya.

b) Kegiatan inti

Dalam kegiatan ini guru menjelaskan materi tentang batuan dengan menggunakan media gambar yang ditempel di atas papan tulis guru melanjutkan materi. Melalui media gambar ini guru memperkenalkan kepada peserta didik tentang batuan pada saat guru menjelaskan sebagian peserta didik cukup antusias dan

memperhatikan penjelasan guru namun setelah guru selesai menjelaskan dan memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya kepada peserta didik, apabila ada materi yang belum jelas. Tidak ada satu pun peserta yang berani bertanya, peserta didik masih terlihat takut atau belum terbiasa dan mungkin masih menyesuaikan dengan guru baru. Karena tidak ada peserta didik yang berani bertanya maka guru mengambil inisiatif memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang baru saja dijelaskan. Cara yang digunakan guru membuat pesawat terbang dengan kertas, lalu pesawat diterbangkan ke arah peserta didik. Peserta didik yang mendapatkan pesawat diberi pertanyaan. Cara ini digunakan guru agar proses belajar mengajar tidak monoton dan untuk mengurangi rasa takut peserta didik. Setelah guru bertanya, guru membagi peserta didik atas beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri atas 4 orang.

Setelah selesai mengerjakan beberapa peserta didik ditunjuk maju didepan kelas untuk menjelaskan hasil diskusi kelompok kepada teman-temannya. Serta tak lupa juga guru beserta peserta didik lain turut memberikan tepuk tangan kepada peserta didik yang mampu menjawab dengan benar.

c) Kegiatan Akhir

Diakhir pembelajaran guru dan bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari, memberikan tugas rumah dan memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari selanjutnya. Sebelum menutup pelajaran dengan salam, guru pun memberikan nasihat kepada peserta didik agar rajin belajar di rumah.

Pembelajaran pada siklus I pertemuan I ini semua peserta didik hadir yakni 24 peserta didik. Pada awal pertemuan ini peserta didik masih merasa canggung karena masih belum terciptanya kedekatan antara guru dengan peserta didik. Hal ini mengakibatkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai belum maksimal. Dalam pertemuan pertama ini diketahui sebanyak 17 peserta didik mengamati penggunaan media gambar yang digunakan guru, misalnya mereka sudah memahami tentang media yang ditunjukkan guru sebagai alat bantu untuk mempermudah dalam memahami materi, misalnya peserta didik yang sudah memahami ada yang bertanya itu batuan apa dan peserta didik yang belum mengamati penggunaan media gambar mereka cenderung diam.

Pada saat kegiatan tanya jawab peserta didik tampak pasif agar pembelajaran tidak monoton, guru mengadakan permainan pesawat untuk menunjuk peserta didik menjawab pertanyaan, dan hanya 10

peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan guru dan yang lain masih malu untuk menjawab pertanyaan, takut salah, kurang percaya diri, dan belum adanya keakraban antara guru dan peserta didik. Dan untuk peserta didik yang mengajukan pertanyaan masih kurang aktif hal ini dikarenakan peserta didik masih merasa malu, dan kurang bisa mengungkapkan apa yang mereka tanyakan hal ini terbukti tidak ada peserta didik yang mengajukan pertanyaan pada saat diberikan kesempatan bertanya. Kemudian pada saat guru memberikan soal kelompok sebanyak 12 peserta didik yang Menyelesaikan tugas individu dengan sungguh-sungguh dan yang lain asik bermain dan mencontek temannya. Selanjutnya yang memperhatikan penjelasan guru sebanyak 14 peserta didik dan selebihnya mengobrol.

Pada pertemuan ini sudah ada antusias peserta didik dalam proses pembelajaran hal ini terlihat dari jumlah peserta didik yang memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pelajaran. Dan dari penjabaran diatas maka untuk pertemuan ke dua guru perlu melakukan pendekatan secara individual supaya terjalin kedekatan dan keakraban sehingga diharapkan peserta didik lebih aktif untuk menjawab ataupun mengajukan pertanyaan. Dan guru perlu mengoptimalkan penggunaan media dalam proses pembelajaran supaya peserta didik lebih antusias

dalam memperhatikan guru menerangkan sehingga dapat menyelesaikan tugas individu dengan baik.

2) Pertemuan 2 (Kedua)

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 19 April 2016 Dilakukan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi yang dibahas pada pertemuan ini adalah memahami tentang pembentukan batuan sedimen dan metamorf. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdo'a. setelah itu guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi. Guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan seputar materi yang telah dipelajari sebelumnya yaitu tentang jenis-jenis batuan dan contoh dari jenis-jenis batuan. Guru dan peserta didik bertanya jawab tentang batuan yang ada disekitar. Mereviu PR dan kesulitan anak dalam menyelesaikan pekerjaan rumah. Guru memberikan motivasi dan menyampaikan topic materi yang akan dipelajari "Batuan" yaitu menerangkan tujuan mempelajari batuan dan manfaatnya untuk kehidupan.

b) Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti ini, guru menjelaskan media gambar untuk menjelaskan materi. Gambar yang digunakan dalam pertemuan ini adalah berupa foto yang dicetak dan ditempel di papan tulis yaitu gambar batuan sedimen dan metamorf. Sebelum menjelaskan materi guru bertanya jawab mengenai ciri-ciri batuan yang tampak dari gambar. Pada saat guru menjelaskan materi dengan menggunakan media gambar peserta didik terlihat lebih antusias dan memperhatikan penjelasan guru. Sehingga peserta didik mengamati media gambar yang digunakan guru. Setelah selesai menjelaskan guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan kedua ini hanya ada satu peserta didik yang baru memberanikan diri untuk bertanya yaitu Hesti Prastika yaitu "Batuan granit dimanfaatkan dalam bangunan untuk membuat bagian apa?". Guru menjelaskan jawaban atas pertanyaan tersebut dan tidak lupa memberikan reward (penghargaan) berupa tepuk tangan ataupun kata-kata.

Setelah itu Guru membagi peserta didik menjadi 6 kelompok dan menugaskan setiap anggota kelompok secara bergantian untuk maju kedepan menyebutkan batuan yang termasuk batuan

metamorf dan batuan sedimen dengan membawa lembar tugas yang harus dikerjakan berupa gambar batuan.

c) Kegiatan Akhir

Guru bersama-sama peserta didik menyimpulkan kembali materi yang telah dielajari, seperti menyebutkan sifat-sifat dan bentuk bangun datar serta menggambarinya. Guru memberikan pekerjaan rumah (PR) dan berdoa.

Pembelajaran diakhir siklus I pertemuan II ini masih diikuti 24 peserta didik. Pada pertemuan ini sudah ada peningkatan keaktifan dan antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran walaupun masih belum mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam pertemuan ini sebanyak 13 peserta didik sudah memahami dan mulai merespon penggunaan media gambar yang digunakan guru, jumlah ini sudah ada peningkatan dibandingkan pada pertemuan sebelumnya misalnya mereka yang sudah memahami akan bertanya tentang media yang guru tunjukkan, dan peserta didik merespon dengan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan mengamati media gambar disela-sela guru menjelaskan materi dengan menggunakan media gambar. Dengan adanya tanya jawab meningkatkan minat belajar peserta didik agar dapat menjawab pertanyaan guru dengan mengamati media gambar yang

digunakan. peserta didik yang belum mengamati penggunaan media gambar mereka masih cenderung diam dan tidak merespon.

Pada saat kegiatan menjawab pertanyaan peserta didik masih tampak pasif hal ini terbukti hanya 13 peserta didik yang aktif menjawab pertanyaan guru dan yang lain masih malu untuk menjawab pertanyaan, karena masih takut salah, kurang percaya diri, dan masih kurangnya keakraban antara guru dan peserta didik dan untuk peserta didik yang sudah aktif menjawab pertanyaan mereka sudah mulai memahami materi yang disampaikan guru walaupun ada beberapa peserta didik yang masih salah dalam menjawab tetapi mereka sudah berani untuk menjawab.

Peserta didik yang mengajukan pertanyaan masih sama dengan pertemuan sebelumnya hal ini terbukti hanya beberapa peserta didik yang mengajukan pertanyaan pada saat diberikan kesempatan bertanya dan untuk peserta didik yang sudah bertanya karena sudah timbul keberanian untuk bertanya dan rasa ingin tahu tentang materi yang belum mereka pahami. Kemudian pada saat guru memberikan soal sebanyak 14 peserta didik yang Menyelesaikan tugas individu dengan sungguh-sungguh dan yang lainnya sudah mengerjakan. Selanjutnya yang memperhatikan penjelasan guru sebanyak 16 peserta didik dan selebihnya mengobrol.

Pada pertemuan ini sudah adanya peningkatan antusias peserta didik dalam proses pembelajaran hal ini terbukti peserta didik sudah mulai mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh dan memperhatikan penjelasan guru. Dari uraian diatas maka untuk siklus ke II guru masih perlu melakukan pendekatan secara individual supaya terjalin kedekatan dan keakraban sehingga diharapkan peserta didik lebih aktif untuk menjawab ataupun mengajukan pertanyaan. Dan penggunaan media pun harus semakin ditekanakan supaya peserta didik lebih memahami dan guru lebih dapat menggunakan penguatan kepada peserta didik yang sudah dapat mengikuti pelajaran dengan baik supaya memotivasi peserta didik yang kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

3) Hasil Tindakan

a) Hasil Belajar Peserta didik

Pada akhir proses belajar mengajar peserta didik diberikan soal tes dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian hasil belajar peserta didik didasarkan pada kemampuan akademik peserta didik yang di atas KKM yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 15.

Persentase Hasil Belajar Peserta didik Siklus I yang Memperoleh Nilai ≥ 60

Siklus	Kategori	Nilai	Jumlah Peserta didik	Persentase(%)
I	Tuntas	≥ 60	15	62.5%
	Tidak Tuntas	< 60	9	37.5%
	Jumlah		34	100%

Keterangan: Hasil belajar peserta didik siklus I

Tes hasil belajar pada siklus I diikuti oleh 24 peserta didik. Peserta didik yang mendapat nilai ≥ 60 berjumlah 15 peserta didik atau sekitar 62.5%. Hal ini berarti ada 9 peserta didik atau sekitar 37.5% yang nilainya < 60 . Dengan demikian dapat dilihat bahwa persentase peserta didik yang mendapatkan nilai ≥ 60 belum mencapai indikator yang diinginkan yaitu 75% hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang belum maksimal.

b) Hasil Pengamatan dan Observasi Terhadap Aktifitas Peserta didik

Hasil pengamatan atau observasi aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru mengamati aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat, dan sebagai observernya adalah wali kelas V. Data aktivitas belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel dan selengkapnya pada lampiran. Adapun rekap data aktivitas belajar peserta didik pada siklus I adalah:

Tabel. 16

Persentase Aktivitas Peserta Didik Siklus I

No	Aktifitas yang Diamati	Pertemuan		Rata-Rata
		1	2	
1.	Mengamati penggunaan media gambar	45,83 %	54,16%	49,41%
2.	Menjawab atau bertanya a. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan dari guru b. Peserta didik bertanya tentang materi yang disampaikan	41,67%	54,16%	47,91%
3.	Menyelesaikan tugas individu	50%	58,33%	54,16%
4.	Kerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok	54,16%	58,33%	56,24%
5.	Memperhatikan guru menerangkan	58,33%	66,67%	64,58%

Keterangan: Aktivitas peserta didik Siklus I

Dari pengamatan aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung pada siklus I menunjukkan bahwa

pada pertemuan I, untuk indikator mengamati penggunaan media gambar gambar terdapat 11 peserta didik atau 45,83%, menjawab atau bertanya ada 10 peserta didik atau 41,67%, menyelesaikan tugas individu ada 12 peserta didik atau 50%, kerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok ada 13 peserta didik atau 54,16% dan memperhatikan guru menerangkan ada 14 peserta didik atau 58,33% peserta didik yang melakukan aktivitas tersebut.

Pada pertemuan II untuk indikator mengamati penggunaan media gambar gambar terdapat 13 peserta didik atau 54,16%, menjawab atau bertanya ada 13 peserta didik atau 54,16%, menyelesaikan tugas individu ada 14 peserta didik atau 58,33%, kerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok ada 14 peserta didik atau 58,33% dan memperhatikan guru menerangkan ada 16 peserta didik atau 66,67% peserta didik yang melakukan aktivitas tersebut. Adanya peningkatan aktivitas peserta didik pada setiap pertemuan karena peserta didik mulai menyadari pentingnya aktivitas dalam proses pembelajaran.

4) Refleksi

Pada proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar di siklus I dari hasil tes yang dikerjakan peserta didik bahwa aktifitas belajar peserta didik ada yang belum mencapai target yang diinginkan. Dari pengamatan selama pembelajaran pada pertemuan ke 1, peserta didik masih takut ketika ditunjuk untuk menjawab soal yang diberikan oleh guru. Pada pertemuan ke-2, peserta didik sudah mulai tidak merasa takut ketika ditunjuk guru menjawab pertanyaan. Ketika guru memberikan soal kelompok yang harus diselesaikan bersama-sama, masih terdapat peserta didik yang tidak dapat menyelesaikan tugas individu, kurang minatnya dalam mengerjakan soal yang diberikan, dan masih ada peserta didik yang tidak yakin dengan jawabannya. Hal tersebut terlihat ketika peserta didik menanyakan hasil kerjanya kepada guru jawabannya benar atau salah. Pada proses pembelajaran, terdapat peserta didik yang bermalas-malasan saat proses kegiatan belajar mengajar terutama pada saat kerja kelompok dan kurang memperhatikan penjelasan guru dan lebih asik mengobrol dengan teman.

Secara umum media gambar terkesan menarik, hal ini dapat dilihat dari keseriusan peserta didik ketika mengikuti proses kegiatan belajar mengajar dan mengerjakan soal-soal yang diberikan. Sebagian peserta didik sudah terlihat tekun dan senang mengerjakan soal-soal

yang diberikan oleh guru. Tetapi peserta didik yang duduk paling belakang mengalami kesulitan mengamati gambar karena gambar tidak terlalu jelas terlihat di belakang.

Berdasarkan data pada tabel, dan mengacu pada indikator keberhasilan pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar belum mencapai target yang diharapkan terutama pada aktivitas bertanya, menjawab pertanyaan, mengamati penggunaan media gambar gambar dan Menyelesaikan tugas individu, serta hasil belajar pada siklus I juga belum memenuhi target yang diharapkan yaitu belum mencapai 75% peserta didik mendapatkan nilai ≥ 60 . Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II perlu adanya perbaikan tindakan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Memusatkan perhatian peserta didik pada penjelasan guru, sehingga peserta didik akan memperhatikan saat guru menjelaskan materi pembelajaran.
- b) Memberikan kesempatan lebih banyak untuk peserta didik dalam penggunaan media gambar dalam memahami materi.
- c) Memberikan perhatian lebih kepada peserta didik yang belum tuntas pada siklus I dan yang mengalami kesulitan

dalam memecahkan soal dengan cara membimbing dalam mengerjakan tugas.

- d) Memotivasi peserta didik untuk mengerjakan tugas dengan baik dan mengumpulkan tugas tersebut sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- e) Memberikan reward kepada peserta didik yang berani menunjukkan tangannya maju ke depan menjawab soal-soal yang diberikan guru serta memotivasi peserta didik untuk lebih percaya diri dan tidak merasa takut salah ketika menjawab soal serta memberikan hukuman (bernyanyi) kepada peserta didik telah melalaikan tugas dan yang tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan benar.
- f) Membagikan lembar materi gambar kepada peserta didik agar gambar dapat diamati dengan baik
- g) Memotivasi peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.

4. Siklus II

1) Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan yang akan dilakukan pada siklus ini di dasarkan hasil refleksi pada siklus I. Pada siklus ini guru lebih menekankan penjelasan materi dengan menggunakan media gambar

dan menekankan pada peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik yaitu memberikan latihan soal, merangsang peserta didik untuk ikut aktif dalam pembelajaran, membantau kesulitan peserta didik dan memotivasi peserta didik untuk semangat mempresentasikan hasil dari pertanyaan yang diberikan oleh guru saat kerja kelompok. Memberikan reward, hukuman (bernyanyi) yang tidak dapat menjawab pertanyaan dengan benar dan memotivasi peserta didik untuk berani maju didepan kelas menjawab soal-soal yang diberikan guru untuk lebih percaya diri dan tidak merasa takut salah ketika menjawab soal.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran pada siklus II dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu:

1) Pertemuan I (pertama)

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari selasa tanggal 26 April 2016, dilakukan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi Bumi dan Alam Semesta dengan indikator menjelaskan konsep bumi dan menyebutkan lapisan-lapisan bumi. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Pada saat pembelajaran ini dimulai, guru membuka pembelajaran dengan salam, berdo'a, mengisi daftar hadir

peserta didik, dan guru mempersiapkan materi ajar. Apersepsi, guru mengingatkan kembali rangkuman materi pertemuan sebelumnya dan mereviu pekerjaan rumah peserta didik, memotifasi dan membangkitkan semangat peserta didik serta menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk menguasai materi dan meminta peserta didik untuk menyiapkan buku ilmu pengetahuan alam (IPA).

b) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan ini, guru mempersiapkan media gambar yang akan digunakan yaitu gambar bumi dan lapisan lapisan bumi. Guru bertanya jawab mengenai bentuk bumi dan ciri-ciri bumi sehingga peserta didik mengamati media gambar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Setelah itu guru menjelaskan tentang materi yang dipelajari dengan menggunakan menggunakan media gambar yang sudah disiapkan. Pada pertemuan ini, peserta didik mulai tidak takut untuk bertanya dan menjawab dengan yakin ketika guru memberikan pertanyaan. Guru tidak lupa memberikan reward (penghargaan) berupa tepuk tangan atau kata-kata.

Setelah tanya jawab tersebut selesai, guru menguji kemampuan peserta didik dengan menunjuk beberapa peserta

didik untuk menyebutkan lapisan-lapisan bumi pada gambar. Selanjutnya guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompok terdiri atas 2 orang agar peserta didik lebih focus mengerjakan soal. Setiap kelompok diberikan soal yang dikerjakan secara bersama-sama. Soal gambar tersebut, peserta didik harus menyebutkan lapisan-lapisan dan ketebelan lapisan pada setiap tanda panah yang menunjukkan suatu lapisan. Setelah selesai, guru membuat kertas yang diberi nama peserta didik yang digulung. Kemudian peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan benar, mengambil salah satu gulungan kertas dan memanggil nama peserta didik yang ada pada gulungan tersebut untuk maju menjelaskan hasil kerja kelompoknya. Pada kesempatan ini guru tidak lupa memberikan reward kepada peserta didik yang berani menjawab dan memberikan motivasi kepada peserta didik yang berani menjawab serta memberikan motivasi kepada peserta didik yang belum berani maju agar tidak takut.

c) Kegiatan Akhir

Guru menyampaikan kesimpulan, Memotivasi peserta didik untuk belajar di rumah dan menyampaikan rencana

pembelajaran yang akan datang dan menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam.

Pada pertemuan ini sudah mulai ada peningkatan keaktifan dan antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada pertemuan ini sebanyak 16 peserta didik sudah memahami, merespon penggunaan media yang digunakan guru, jumlah ini sudah mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I, misalnya mereka yang sudah memahami dapat merespon penggunaan media yang ditunjukkan guru, mereka menyadari bahwa media sangat membantu mereka dalam mengerjakan tugas, dan peserta didik yang belum mengamati penggunaan media gambar mereka masih cenderung diam, tidak merespon, dan bermalas-malasan.

Pada saat kegiatan menjawab pertanyaan peserta didik masih tampak pasif hal ini terbukti hanya 17 peserta didik yang aktif menjawab pertanyaan guru dan yang lain masih enggan untuk menjawab karena takut salah dan masih kurang percaya diri dan tidak tahu jawabannya. Untuk peserta didik yang mengajukan pertanyaan masih sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu peserta didik masih kurang aktif dan pada saat guru menanyakan kenapa tidak mengajukan pertanyaan mereka menjawab masih bingung apa yang mau ditanyakan hal ini terbukti hanya 7 peserta didik dan

untuk peserta didik yang belum bertanya karena mereka kurang memahami materi yang disampaikan dan adanya rasa ingin tahu.

Pada saat guru memberikan tugas untuk membuat jaringan-jaring media gambar sederhana secara berkelompok agar peserta didik lebih berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok tersebut, namun masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang berpartisipasi karena mereka mengandalkan teman yang sudah memahami dalam mengerjakan tugas kelompok tersebut dan mereka yang sudah mengerjakan tugas kelompok dengan baik mereka menyadari bahwa tugas tersebut harus dikerjakan secara bersama-sama.

Memperhatikan penjelasan guru sebanyak 18 peserta didik jumlah ini mengalami peningkatan dibandingkan siklus I hal ini terlihat dari hasil tugas kelompok peserta didik yang lebih memuaskan dibandingkan dengan soal yang diberikan pada siklus I. Karena peserta didik sudah menyadari bahwa penjelasan guru sangat penting guna memahami materi, dan peserta didik yang belum memperhatikan penjelasan guru terlihat dari hasil kerja kelompoknya yang kurang memuaskan.

Pada pertemuan ini peserta didik sudah mulai menyadari bahwa penggunaan media penting sebagai alat bantu untuk

mempermudah dalam memahami materi. Dari uraian diatas maka untuk pertemuan ke dua penggunaan media pun harus semakin ditekankan dengan peserta didik mengamati media gambar supaya peserta didik yang belum memahami materi dapat terbantu dengan adanya media dan dengan penggunaan media peserta didik dapat melihat dan memahami bentuk batuan secara konkret, dan guru harus memotivai peserta didik lagi dengan memberikan penguatan ataupun reward supaya peserta didik lebih aktif bertanya dan menjawab pertanyaan pada proses pembelajaran.

2) Pertemuan II (kedua)

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 30 April 2016, dilakukan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi Bumi dan Alam Semesta dengan indikator menjelaskan fungsi dan menyebutkan lapisan-lapisan atmosfer. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Pada saat pembelajaran ini dimulai, guru membuka pembelajaran dengan salam, berdo'a, mengisi daftar hadir peserta didik, dan guru mempersiapkan materi ajar. Apersepsi, guru mengingatkan kembali rangkuman materi pertemuan sebelumnya, memotivasi dan membangkitkan semangat

peserta didik dan meminta peserta didik untuk menyiapkan buku matematika.

b) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan ini guru mempersiapkan media gambar yang akan digunakan yaitu lapisan atmosfer. Setelah itu guru menjelaskan tentang materi yang dipelajari dengan menggunakan media gambar. Pada proses belajar mengajar, peserta didik kondusif dan antusias memperhatikan penjelasan guru. Ketika guru menanyakan tentang materi yang dipelajari, hampir seluruh peserta didik ingin menjawab pertanyaan. Tetapi guru memilih salah satu peserta didik untuk menjelaskan pertanyaan yang diberikan guru. Guru tidak lupa memberikan reward (penghargaan) berupa tepuk tangan atau kata-kata.

Selanjutnya guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 2 orang. Masing-masing kelompok diberikan soal latihan berupa gambar atmosfer. Untuk menguji kemampuan peserta didik. Untuk

Menyelesaikan tugas individu tersebut, peserta didik tidak diperbolehkan melihat materi dan guru mengawasi jalannya diskusi. Ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas peserta didik diberikan arahan dan tidak lupa menegur peserta didik yang kurang serius dalam diskusi. Kemudian setelah selesai, guru mengadakan permainan agar proses belajar mengajar lebih menarik dengan cara peserta didik menyanyikan lagu dan pena estafet kepada teman disampingnya. Ketika guru mengatakan “STOP” estafet pena berhenti dan peserta didik yang memegang pena maju ke depan menjelaskan hasil diskusi. Permainan dilanjutkan sampai soal telah terjawab semua.

Ketika melakukan permainan, peserta didik terlihat sangat senang dan bersemangat. Peserta didik mulai merasa nyaman dan tidak terlihat malu dan takut lagi.

c) Kegiatan akhir

Guru menyampaikan kesimpulan materi dan memberikan tes akhir siklus, Memotifasi peserta didik untuk belajar di rumah dan menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam.

Pembelajaran pada pertemuan ke II ini sudah ada peningkatan yang signifikan tentang keaktifan dan antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik meningkat. Dalam pertemuan ini sebanyak 19 peserta didik sudah memahami, dan merespon penggunaan media gambar yang digunakan guru hal ini terlihat dari antusias peserta didik pada saat guru menunjukkan media sebagai alat bantu untuk mengamati lapisan atmosfer misalnya mereka mau maju kedepan untuk mengamati media dan memahami materi dengan bantuan media gambar, dan peserta didik yang belum memahami karena mereka tidak mau ketika mereka diperintahkan untuk maju kedepan untuk mengamati media secara langsung.

Pada saat kegiatan menjawab dan mengajukan pertanyaan sudah ada peningkatan dari pertemuan sebelumnya yaitu 19 peserta didik yang aktif menjawab pertanyaan guru karena sudah terjalin keakraban dan adanya pengutan ataupun reward yang diberikan guru sehingga mereka sudah tidak malu untuk menjawab pertanyaan dan yang lain masih enggan untuk menjawab karena takut salah dan masih kurang percaya diri. Untuk peserta didik yang mengajukan pertanyaan juga sudah mengalami peningkatan dibandingkan pertemuan sebelumnya, peserta didik yang sudah aktif bertanya

mereka sudah tidak canggung lagi untuk bertanya karena sudah adanya kedekatan dan keakraban, dan peserta didik yang enggan untuk bertanya dikarenakan peserta didik masih kurang bisa mengungkapkan apa yang akan mereka tanyakan dan bingung untuk bertanya apa .

Pada saat guru memberikan soal kelompok mengenai materi yang disajikan dengan media gambar, mereka sudah mulai menyadari bahwa latihan soal itu penting hal ini terbukti sudah ada 19 peserta didik yang Menyelesaikan tugas individu dengan baik dan bersungguh-sungguh hal ini terlihat dari peserta didik yang fokus berdiskusi dengan teman sebangkunya untuk Menyelesaikan tugas individu kelompok tersebut. Dengan pembagian anggota kelompok yang sedikit, hanya 2 peserta didik setiap kelompok membuat peserta didik terpacu untuk Menyelesaikan tugas individu sehingga tidak mengandalkan temannya untuk mengerjakan soal tersebut.

Memperhatikan penjelasan guru sebanyak 20 peserta didik jumlah ini mengalami peningkatan dibandingkan pertemuan I karena peserta didik sudah menyadari bahwa penjelasan guru sangat penting terutama pada pertemuan ini yaitu belajar fungsi-fungsi atmosfer yang berkaitan dengan media gambar, dan peserta

didik yang belum memperhatikan penjelasan guru terlihat dari hasil nilainya yang kurang baik dikarenakan pada saat guru menjelaskan mereka melamun dan mengobrol dengan teman. Dari uraian diatas maka untuk pertemuan kedua siklus II ini sudah ada peningkatan yang baik dibandingkan siklus I.

3) Hasil Tindakan

a) Hasil Belajar Peserta didik

Pada akhir proses belajar mengajar peserta didik diberikan soal tes dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Penilaian hasil belajar peserta didik didasarkan pada kemampuan akademik peserta didik yang di atas KKM yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 17.

Persentase Hasil Belajar Peserta didik Siklus II yang
Memperoleh Nilai ≥ 60

Siklus	Kategori	Nilai	Jumlah Peserta didik	Persentase(%)
II	Tuntas	≥ 60	20	83,33%
	Tidak Tuntas	< 60	4	16,67%
	Jumlah		24	100%

Keterangan: Hasil belajar peserta didik siklus II

Tes hasil belajar pada siklus I diikuti oleh 24 peserta didik. Peserta didik yang mendapat nilai ≥ 60 berjumlah 20 peserta didik atau sekitar 83,33% dan peserta didik yang mendapatkan nilai < 60 berjumlah 4 atau sekitar 16,67%. Dengan demikian dapat dilihat bahwa persentase peserta didik yang mendapatkan nilai ≥ 60 sudah mencapai indikator yang diinginkan yaitu 75% .

b) Hasil Pengamatan dan Observasi Terhadap Aktifitas Peserta didik

Hasil pengamatan atau observasi aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru mengamati aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat, dan sebagai observernya adalah wali kelas V. Data aktivitas belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel dan selengkapnya pada lampiran . Adapun rekap data aktivitas belajar peserta didik pada siklus II adalah:

Tabel 18.

Persentase Aktivitas Peserta Didik Siklus II

No	Aktivitas yang Diamati	Pertemuan		Rata-Rata
		1	2	
1.	Mengamati penggunaan	66,67%	79,67%	73,17%

	media gambar			
2.	Menjawab atau bertanya a. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan dari guru b. Peserta didik bertanya tentang materi yang disampaikan	70,83%	79,67%	75,25%
3.	Menyelesaikan tugas individu	66,67%	79,67%	73,17%
4.	Kerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok	70,83%	79,67%	75,25%
5.	Memperhatikan guru menerangkan	75%	83,33%	79,16%

Keterangan: Aktivitas peserta didik siklus II

Dari pengamatan aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung pada siklus II menunjukkan bahwa pada pertemuan I, untuk indikator mengamati penggunaan media gambar terdapat 16 peserta didik atau 66,67%, menjawab atau bertanya ada 17 peserta didik atau 70,83%, menyelesaikan tugas individu ada 16 peserta didik atau 66,67%, kerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok ada 17 peserta didik atau 70,83% dan memperhatikan guru menerangkan ada 18 peserta didik atau 75% peserta didik yang melakukan aktivitas tersebut.

Pada pertemuan II untuk indikator mengamati penggunaan media gambar terdapat 19 peserta didik atau 79,67%, menjawab atau bertanya ada 19 peserta didik atau

79,67%, menyelesaikan tugas individu ada 19 peserta didik atau 79,67%, kerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok ada 19 peserta didik atau 79,67% dan memperhatikan guru menerangkan ada 20 peserta didik atau 83,33% peserta didik yang melakukan aktivitas tersebut. Adanya peningkatan aktivitas peserta didik pada setiap pertemuan karena peserta didik mulai menyadari pentingnya aktivitas dalam proses pembelajaran.

B. Pembahasan

Sebelum dilaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan media gambar pembelajaran bumi dan alam semesta pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Astomulyo, peserta didik menganggap pelajaran membosankan, karena peserta didik tidak terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini berakibat pada masih banyaknya peserta didik yang belum memahami materi sehingga berpengaruh pada hasil belajar peserta didik rendah.

Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan media gambar, ternyata pelajaran ilmu pengetahuan alam tidak membosankan dan peserta didik lebih antusias mengikuti proses belajar mengajar karena dalam pembelajaran ini peserta didik diajak berinteraksi langsung dengan permasalahan yang ada kemudian peserta didik di suruh untuk melakukan aktivitas mengerjakan soal,

mencoba dan mengamati gambar-gambar Bumi dan Alam Semesta. Aktivitas-aktivitas inilah yang membuat peserta didik tidak jenuh dan tidak bosan karena peserta didik tidak hanya duduk, diam, dan mendengarkan saja tentang materi yang disampaikan melainkan dalam proses pembelajarannya selalu melibatkan peserta didik sehingga materi yang diajarkan sehingga pembelajaran lebih bermakna.

1. Hasil Belajar

Dalam penelitian ini hasil belajar peserta didik merupakan hasil dari proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Adapun hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan media gambar pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 19 sebagai berikut:

Tabel 19.

Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus I dan Siklus II

No	Kategori	Nilai	Banyak peserta didik		Presentase		Peningkatan
			Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	
1	Tuntas	≥ 60	15	20	62.5%	83,33%	20,83%
2	Belum tuntas	< 60	9	4	37.5%	16,67%	
Jumlah			24	24	100%	100%	20,83%

Keterangan: Hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II

Dari hasil penelitian, tingkat ketuntasan hasil belajar siklus I sebesar 62,5%, sedangkan pada siklus II tingkat ketuntasan hasil belajar 83,33% jadi tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik dari siklus I dan siklus II terjadi peningkatan 20,83%, maka target yang diinginkan telah tercapai untuk ketuntasan belajar peserta didik pada akhir siklus telah melebihi target yang ditentukan yaitu 75%.

Meningkatnya hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II adalah disebabkan karena peserta didik terlibat langsung dalam mengamati media gambar, sebagai alat bantu konkret sehingga materi pelajaran menjadi lebih jelas, dan melakukan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan mengerjakan soal atau memahami pelajaran, memberikan penghargaan kepada peserta didik yang berani menjawab di depan kelas secara langsung tanpa membaca dan guru juga memberikan hukuman kepada peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Selain itu agar pembelajaran terkesan lebih menarik guru memadukan permainan untuk menebak gambar yang ada dalam pembelajaran.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas V di SD Negeri 1 Astomulyo Lampung Tengah.

2. Analisis Hasil Penelitian

Penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Astomulyo Lampung Tengah. Seluruh peningkatan hasil belajar yang terjadi dalam proses pembelajaran karena penggunaan media gambar dapat menarik perhatian dan antusias peserta didik dalam proses pembelajaran medianya sederhana dan memudahkan pemahaman, dan dapat mengamati konsep.

Hal ini dapat terlihat pada saat guru menjelaskan materi disertai dengan penggunaan media gambar, pada saat guru menjelaskannya peserta didik mulai aktif bertanya tentang hal-hal mengenai media tersebut, misalnya mereka bertanya itu gambar apa. Dari hal ini terlihat bahwa peserta didik sudah tertarik pada proses pembelajaran dengan media gambar.

Peserta didik juga antusias dalam mengamati media gambar yang digunakan guru untuk menyampaikan materi. Ketika guru memberikan pertanyaan mengenai materi dengan media gambar, peserta didik banyak yang menjawab pertanyaan yang diberikan. Dan ketika guru selesai menyampaikan materi, ketika guru meminta peserta didik untuk maju kedepan mengamati gambar yang ada di papan tulis, banyak peserta didik yang menunjuk tangan untuk maju ke depan kelas.

Penggunaan media gambar juga mempermudah peserta didik dalam mengerjakan soal. Dengan cara seperti itu peserta didik tidak lagi mengangan-angan ciri-ciri dari batuan dan lapisan bumi yang abstrak, melainkan dapat mengamatinya sendiri dengan bantuan media gambar yang lebih konkret.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Piaget bahwa fase operasional konkret berlangsung dari umur 7;0 sampai umur 12;0 tahun atau pada masa anak Sekolah Dasar. Pada masa ini adanya minat sehari-hari pada benda yang konkret. Sehingga penggunaan media gambar yang konkret dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Aktivitas Belajar Peserta didik

Dari hasil penelitian data persentase rata-rata aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran menggunakan media gambar mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Berikut ini dapat dilihat pada tabel 20 dibawah:

Tabel 20.

Perbandingan Aktivitas Belajar Peserta didik Pada Siklus I dan Siklus II.

No	Aktivitas yang diamati	Rata-rata Siklus I	Rata-rata Siklus II	Peningkatan
1	Mengamati penggunaan media gambar gambar	49,41%	73,17%	23,76%
2	Menjawab atau bertanya a. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan dari guru b. Peserta didik bertanya tentang materi yang disampaikan	47,91%	75,25%	27,34%
3	Menyelesaikan tugas individu	54,16%	73,17%	19,01%
4	Kerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok	56,24%	75,25%	19,01%
5	Memperhatikan guru menerangkan	64,58%	79,16%	14,58%

Keterangan: Aktivitas belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II

Dari tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Mengamati penggunaan media gambar Gambar

Pada siklus I dan II untuk indikator mengamati penggunaan media gambar diperoleh, pada siklus I yaitu 49,41% dan pada siklus II yaitu 73,17% dengan peningkatan sebesar 23,76%. Untuk indikator mengamati penggunaan media gambar target yang diinginkan telah tercapai yaitu rata-rata aktivitas peserta didik meningkat pada siklus I ke siklus II, hal tersebut disebabkan karena sebagian besar peserta

didik mengakui bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran sangat membantu dalam memahami materi.

Hal ini Sesuai dengan pendapat Piaget fase operasional konkret berlangsung dari umur 7;0 sampai umur 12;0 tahun atau pada masa anak Sekolah Dasar. Pada masa ini adanya minat sehari-hari yang konkret.

b. Menjawab atau bertanya

Pada siklus I dan II untuk indikator menjawab atau bertanya diperoleh, pada siklus I yaitu 47,91% dan pada siklus II yaitu 75,25% dengan peningkatan sebesar 27,34%. Pada siklus I Peserta didik yang lain masih malu untuk menjawab pertanyaan, takut salah, kurang percaya diri, dan belum adanya keakraban antara guru dan peserta didik. Dan untuk peserta didik yang mengajukan pertanyaan masih kurang aktif hal ini dikarenakan peserta didik masih merasa malu, dan kurang bisa mengungkapkan apa yang mereka tanyakan. Guru berusaha melakukan pendekatan individual agar dalam diri peserta didik tercipta rasa akrab.

Pada siklus II Untuk meningkatkan aktivitas menjawab pertanyaan guru melakukan pendekatan individu dan pemberian reward berupa penguatan kata-kata maupun hadiah kepada peserta didik. Penghargaan ini juga dimaksudkan untuk lebih memotivasi peserta didik untuk dapat menjawab pertanyaan dengan baik dan benar. Rasa percaya diri peserta didik sudah mulai terbentuk, dan peserta didik sudah aktif bertanya hal itu disebabkan peserta didik sudah tidak malu untuk bertanya, peserta didik mulai dapat mengungkapkan hal-hal yang akan ditanyakan.

Guru melakukan pendekatan individu dan memberikan stimulus dengan penghargaan yang berupa pujian atau penguatan kepada peserta didik. Penghargaan digunakan untuk dapat memotivasi peserta didik untuk aktif bertanya tentang materi yang tidak mereka tahu

c. Menyelesaikan tugas individu

Untuk indikator menyelesaikan tugas individu pada siklus pertama sebagian peserta didik sudah mulai terlihat aktif, dari observasi yang dilakukan hal ini dapat dilihat oleh peneliti cukup baik. Aktivitas menyelesaikan tugas individu terjadi peningkatan 19,01%

yaitu siklus I sebesar 54,16% pada siklus II meningkat menjadi 73,17%.

Peningkatan persentase aktivitas ini dikarenakan pada siklus II peserta didik sudah mulai tertarik dan menyenangi materi yang telah disampaikan dengan menggunakan media. Untuk meningkatkan minat peserta didik dalam Menyelesaikan tugas individu maka guru memberikan pengarahannya, bimbingan dan permainan sederhana ketika proses pembelajaran sedang berlangsung agar peserta didik tidak cepat bosan dan jenuh sehingga peserta didik senang dalam belajar.

d. Kerjasama Dalam Menyelesaikan Tugas Kelompok

Untuk indikator kerjasama dalam kelompok terjadi peningkatan persentase sebesar 19,01% yaitu siklus I sebesar 56,24% dan pada siklus II meningkat menjadi 75,25%. Peningkatan aktivitas ini disebabkan karena peserta didik dituntut untuk Menyelesaikan tugas individu dengan benar pada setiap kelompok dan memberikan perhatian serta teguran untuk peserta didik yang tidak ikut berdiskusi sehingga terciptanya pembelajaran yang harmonis.

e. Memperhatikan Guru Menerangkan

Untuk indikator memperhatikan pada siklus I rata – rata adalah 64,58% dan rata – rata pada siklus II adalah 79,16% sehingga pada

siklus II ada peningkatan sebesar 14,58% dibandingkan pada siklus I dan secara umum sudah baik. Peningkatan ini disebabkan peserta didik sudah mempelajari bahwa penjelasan dari guru paling mudah di mengerti apalagi dengan dibantu penggunaan media gambar, sehingga mempermudah tugas individu dan kelompok yang dikerjakan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan terhadap peserta didik kelas V SD Negeri 1 Astomulyo Lampung Tengah dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar dan ketuntasan belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Astomulyo Lampung Tengah kelas V SD N 1 Astomulyo terhadap materi Ilmu Pengetahuan Alam pada materi pokok bumi dan alam semesta. Pada siklus I hasil belajar peserta didik mencapai persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I sebesar 62.5% dan pada siklus II sebesar 83,33%

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Peserta didik

Diharapkan peserta didik dapat lebih memperhatikan pelajaran dan aktif mengikuti pembelajaran IPA di kelas dan mampu untuk meningkatkan hasil belajarnya.

2. Bagi Guru

Diupayakan untuk menggunakan media pembelajaran dalam setiap proses pembelajaran, karena dengan adanya media pembelajaran, peserta didik lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

3. Bagi Kepada sekolah

Diharapkan dapat melengkapi sarana dan prasarana yang masih belum ada agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih baik sehingga hasil belajar dapat meningkat.

4. Mahapeserta didik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro

Diharapkan dapat lebih memahami tugas seorang guru sekolah dasar dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dasar dan dapat mengetahui permasalahan-permasalahan yang muncul disekolah, sehingga dapat menjadi acuan guru sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Sapriati. dkk. *Pembelajaran IPA di SD*. Tangerang: Universitas Terbuka, 2014.
- Arief S. Sadiman. dkk. *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman. *Media Pembelaja*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Ayu Prasetyarini. Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Siswa Kelas III Sekolah Dasar, Surabaya: *E-Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya, Vol 6*.
- Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- . *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Edi Kusnadi. *Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis*. Jakarta : Ramayana Press, 2005.
- Junaidi. *Modul Pengembangan Evaluasi Pembelajaran PAI*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2011.
- M. Iqbal Hasan. *Pokok-Pokok Materi Statistik I*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Moh. Murtadho. *Pembelajaran PKn MI*. Surabaya: Aprinta, 2009.
- Moh. Nazir. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2003.
- Posia. dkk. Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 6 ToliToli. Tadulako: Mahasiswa

Program Guru Dalam Jabatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako, *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol.4 No. 3*

Punaji Setyosari. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana, 2010.

Pupuh Fathurahman. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.

Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama, 2007.

Rostina Sundayana. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Sudarwan Danim. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara, 2012.

----- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010

Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah. *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2011.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis adalah Rizky Amalia Hariyono, dilahirkan di desa Tanggulangin Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 23 Oktober 1994. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Suhariyono dan Ibu Wagiyem, S. Pd. I.

Pendidikan Dasar penulis tempuh di Sekolah Dasar (SD) Negeri 3 Tanggulangin selesai pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Punggur dan selesai pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kotagajah selesai pada tahun 2012. Lalu melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dimulai semester 1 tahun pelajaran 2012/2013.

Selama di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Punggur penulis aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yaitu PRAMUKA. Selama di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kotagajah penulis aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti Karya Ilmiah Remaja (KIR).